# PEDOMAN
## PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Telp 883037 pes 2296 Fax (0274) 886529
https://www.usd.ac.id/fakultas/psikologi/

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

# PEDOMAN
## PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

DRAFT INTERNAL

# PEDOMAN
## PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Telp 883037 pes 2296 Fax (0274) 886529
https://www.usd.ac.id/fakultas/psikologi/

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

# PEDOMAN
## PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

DRAFT INTERNAL

# PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

DRAFT FINAL

**YOGYAKARTA**

**2021**

# PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

## PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
## UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Copyright © 2021
Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma

Penyusun:
**Fakultas Psikologi USD**

Buku elektronik PDF

Cetakan pertama, Maret 2021
IV+73 hlm.; 21 x 29,7 cm.

DITERBITKAN OLEH:

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Telp 883037 pes 2296 Fax (0274) 886529
https://www.usd.ac.id/fakultas/psikologi/

DESAIN & TATA LETAK OLEH:

SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: *publisher@usd.ac.id*

DRAFT FINAL

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.**
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penyusun dan penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... iii

PENGANTAR ..... 1

**BAB I PENGERTIAN SKRIPSI ..... 2**

**BAB II TUJUAN SKRIPSI ..... 3**

**BAB III JENIS KARYA ILMIAH YANG DAPAT DIAJUKAN SEBAGAI SKRIPSI ..... 4**

**BAB IV WAKTU PENULISAN SKRIPSI ..... 5**

**BAB V TAHAPAN PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI ..... 6**

**BAB VI MEKANISME PEMBIMBINGAN SKRIPSI ..... 7**

**BAB VII PEDOMAN UMUM FORMAT PENULISAN SKRIPSI ..... 8**

**BAB VIII ETIKA PENELITIAN ..... 9**

**BAB IX MEKANISME PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI ..... 10**

**BAB X PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI ..... 13**

**BAB XI PENILAIAN SKRIPSI ..... 14**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 16**

LAMPIRAN 1 PENULISAN SKRIPSI KUANTITATIF ..... 17

Dr. V. Didik Suryo Hartoko & Agung Santosa, PhD.

A. TUJUAN PENELITIAN ..... 17

B. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN ..... 17

LAMPIRAN 2 PENULISAN SKRIPSI KUALITATIF ..... 26

Dr. Christina S. Handayani (alm.) & Monica E. Madyaningrum, PhD.

A. PENGANTAR ..... 26

B. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PENELITIAN KUALITATIF ..... 27

C. PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI ..... 29

LAMPIRAN 3 ACUAN UMUM PENGELOMPOKAN KUALITAS SKRIPSI ..... 50

A. KRITERIA UMUM ..... 50

B. KRITERIA PER BAB ..... 53

DRAFT FINAL

LAMPIRAN 4. Bagan Alur Pendaftaran Ujian Tugas Akhir ..... 63
LAMPIRAN 5 A. Contoh Halaman Sampul Skripsi ..... 64
LAMPIRAN 5 C. Contoh Halaman Judul Skripsi ..... 65
LAMPIRAN 5 D. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi ..... 66
LAMPIRAN 5 D. Contoh Halaman Pengesahan ..... 67
LAMPIRAN 5 E. Contoh Pernyataan Keaslian Karya ..... 68
LAMPIRAN 5 F. Contoh Format Publikasi ..... 69
LAMPIRAN 5 G. Contoh Format Penulisan Abstrak Bahasa Indonesia ..... 70
LAMPIRAN 5 H. Contoh Format Penulisan Abstrak Bahasa Inggris ..... 71
DAFTAR PUSTAKA ..... 72

DRAFT FINAL

# PENGANTAR

Buku pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan umum bagi para mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma (USD) yang tengah mengambil mata kuliah Penulisan Tugas akhir. Sebagai acuan umum, buku ini diharapkan dapat memberikan orientasi awal pada para mahasiswa tentang tahapan dan proses penulisan tugas akhir, baik secara konseptual maupun teknis-operasional. Disadari bahwa sebagai acuan umum, buku ini tidak dapat membahas semua jenis dan bentuk arahan atau panduan yang diperlukan para mahasiswa selama melaksanakan penulisan tugas akhir. Panduan dan arahan yang lebih spesifik dan kontekstual dengan penelitian yang dilakukan masing-masing mahasiswa akan diperoleh melalui proses pendampingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

Draft awal buku ini disusun oleh Dr. V. Didik Suryohartoko dan Dr. C. Siwi Handayani (alm). Draft tersebut kemudian direvisi oleh Dr. Agung Santosa dan Dr. Monica E. Madyaningrum untuk disesuaikan dengan desain kurikulum program sarjana yang mulai diberlakukan di Fakultas Psikologi USD pada tahun 2018. Selain mengacu pada desain kurikulum 2018, buku ini juga disusun dengan mengolah hasil tanggapan dan masukan dari para dosen tetap Fakultas Psikologi, USD yang disampaikan dalam serangkaian lokakarya penulisan dan pembimbingan skripsi di tahun 2019.

DRAFT FINAL

Akhir kata, guna terus meningkatkan mutu buku pedoman ini dalam edisi-edisi yang mendatang, diharapkan para pengguna buku pedoman ini, baik para mahasiswa maupun dosen pembimbing, berkenan memberikan saran dan masukan, apabila menjumpai bagian-bagian dari buku ini yang dipandang dapat dibuat lebih baik.

# BAB I

## PENGERTIAN SKRIPSI

1. Skripsi adalah suatu bentuk tugas akhir berupa karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dari program S1 Fakultas Psikologi USD, yang mencerminkan kajian permasalahan yang terkait dengan bidang disiplin ilmu psikologi (Pedoman Program Studi Psikologi USD, 2019).
2. Skripsi merupakan suatu proyek penelitian sebagai salah satu pengalaman praktis dalam kurikulum di Pendidikan S1 Psikologi yang dapat berupa:
    a. Inisiatif dari mahasiswa dengan melibatkan dosen sebagai pembimbing
    b. Dosen memiliki proyek penelitian dan mahasiswa mengambil peran yang signifikan dalam perencanaan, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan hasil penelitian tersebut (McGovern, 1993; Smith, Todd, & Waldman, 2009)
3. Skripsi mengandung unsur latihan akademik dalam menyusun karya ilmiah, maka skripsi tidak harus memberikan sumbangan baru bagi disiplin ilmu yang bersangkutan, tetapi tidak boleh merupakan hasil jiplakan.

DRAFT FINAL

# BAB II

## TUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun dengan tujuan untuk memberikan salah satu pengalaman mengintegrasikan berbagai matakuliah yang telah diberikan dalam struktur kurikulum di pendidikan psikologi (McGovern, 1993, Dunn et.al, 2010).

Sebagai sebuah matakuliah, skripsi mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu merencanakan, melaksanakan dan melaporkan secara tertulis maupun lisan sebuah penelitian ilmiah di bidang psikologi atau mengembangkan desain instruksional di bidang pendidikan maupun industri – organisasi dengan pendekatan psikologi (Pedoman Program Studi Psikologi USD, 2019) serta mampu melakukan riset yang dapat digunakan untuk memberi alternatif penyelesaian masalah dengan perspektif psikologi .

DRAFT FINAL

# BAB III

## JENIS KARYA ILMIAH YANG DAPAT DIAJUKAN SEBAGAI SKRIPSI

Berdasarkan tujuan penulisan skripsi di atas, maka jenis karya ilmiah yang dapat diajukan sebagai skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian empiris, dengan menggunakan pilihan metode:

1. Kuantitatif, dapat berupa penelitian substantif maupun penelitian metodologis. Penelitian substantif merupakan penelitian dengan topik psikologi yang dapat dilakukan baik dengan desain eksperimental atau non-eksperimental (Kerlinger & Lee, 1999). Penelitian substantif non-eksperimental atau korelasional mencakup penelitian yang melibatkan analisis data eksploratif maupun konfirmatif (Tukey, 1977). Penelitian metodologis mencakup penelitian-penelitian yang mengevaluasi baik desain penelitian, metode analisis statistik, maupun pengukuran di psikologi (APA Pub Manual 7,2020). Karena penelitian dalam skripsi tidak harus memberikan sumbangan baru bagi disiplin ilmu, maka penelitian replikasi dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk skripsi dengan mengikuti persyaratan penelitian replikasi yang baik, bukan hanya semata-mata mengulangi penelitian yang pernah dilakukan.
2. Kualitatif, dengan menggunakan jenis metodologi tertentu seperti misalnya etnografi, *interpretative phenomenological analysis, disacourse analysis*, studi kasus, dan *grounded theory* ataupun penelitian kualitatif yang lebih bersifat umum tanpa menggunakan atau menerapkan metodologi tertentu.
3. Gabungan kuantitatif dan kualitatif, misalnya: *two-phase design approach* dan *dominant-less dominant design* (Clark & Creswell, 2008)

DRAFT FINAL

# BAB IV

## WAKTU PENULISAN SKRIPSI

1. Skripsi bersifat wajib bagi semua mahasiswa S-1 Program Studi Psikologi USD, tanpa kecuali
2. Bobot Penulisan Skripsi adalah 6 SKS.
3. Skripsi ditulis setelah mahasiswa menyelesaikan semua teori atau minimal telah menempuh 130 SKS dan telah menempuh matakuliah Seminar
4. Penulisan skripsi dapat diselesaikan dalam waktu maksimal tiga semester dan sudah diuji. Jika dalam waktu 3 semester mahasiswa belum menyelesaikan skripsi, maka akan dilakukan peninjauan ulang terhadap topik skripsi dan proses bimbingan oleh kaprodi dengan pertimbangan rapat program studi.

DRAFT FINAL

# BAB V

## TAHAPAN PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI

1. Persiapan penulisan tugas akhir, dimulai sejak mahasiswa mengambil mata kuliah Seminar I dan Seminar II. Tujuan umum dari kedua matakuliah ini adalah untuk mengajarkan prinsip dasar perancangan penelitian dan kriteria atau kaidah ilmiah yang harus dipenuhi guna menyusun serta melaksanakan penelitian yang etis, relevan dan berkualitas baik.
2. Dalam peta kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma tahun 2018, mata kuliah Seminar I ditawarkan di semester VI. Dalam proses pengambilan mata kuliah (BRS *online*), mahasiswa dapat memilih kelas sesuai dosen pengampu mata kuliah seminar I yang diminati. Setiap kelas seminar I ditawarkan untuk sekitar 10 hingga 15 mahasiswa.
3. Apabila mahasiswa lulus dari mata kuliah seminar I (minimal mendapat nilai D), mahasiswa dapat melanjutkan proses persiapan penulisan tugas akhir dalam mata kuliah seminar II. Diharapkan mahasiswa melanjutkan mata kuliah seminar II (di semester VII) dengan dosen yang menjadi pengampu mata kuliah seminar I yang diikuti mahasiswa yang bersangkutan.
4. Tujuan khusus dari mata kuliah Seminar II adalah untuk mengajarkan prinsip dasar penyusunan kerangka konseptual atau teoritik penelitian dan metodologi riset.
5. Apabila mahasiswa telah lulus dari mata kuliah seminar II (minimal mendapat nilai D), maka mahasiswa dapat mengambil mata kuliah penulisan skripsi (di semester VIII). Dosen pengampu mata kuliah seminar II yang diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan, diharapkan menjadi dosen pembimbing skripsi (DPS).
6. Pergantian dosen pembimbing, baik pada tahap Seminar I, Seminar II ataupun Penulisan Skripsi hanya bisa dilakukan melalui pembicaraan dan koordinasi dengan Ketua Program Studi dan dosen pembimbing seminar/skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

DRAFT FINAL

# BAB VI

## MEKANISME PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Mekanisme dan operasional proses pembimbingan skripsi diatur sesuai kesepakatan dosen pembimbing dan mahasiswa.
2. Dalam setiap proses pembimbingan, mahasiswa wajib menuliskan agenda bimbingan pada Kartu Bimbingan Skripsi dan mendapat tanda tangan dosen.

DRAFT FINAL

# BAB VII

## PEDOMAN UMUM FORMAT PENULISAN SKRIPSI

1. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku
2. Naskah skripsi ditulis menurut ketentuan American Psychological Association (APA) seperti tertulis dalam Publication Manual (2010, 7th Edition)
3. Naskah skripsi diketik dalam komputer dengan ukuran kertas kwarto (A4) dengan spasi dobel dan pilihan huruf *Times New Roman* font 12 atau *Arial* font 11
4. Tulisan skripsi terdiri dari 5 bab yaitu:
   - Bab I: Pendahuluan
   - Bab II: Tinjauan Pustaka
   - Bab III: Metodologi Penelitian
   - Bab IV: Hasil dan Pembahasan
   - Bab V: Kesimpulan dan Saran.

DRAFT FINAL

# BAB VIII

## ETIKA PENELITIAN

1. Setiap penelitian yang dilakukan untuk kepentingan skripsi harus memperhatikan etika penelitian dengan mengacu Kode Etik Psikologi Indonesia, khusunya di Bab IX (HIMPSI, 2010).
2. Penelitian yang melibatkan subjek manusia harus disertai persetujuan keikutsertaan dalam penelitian (*informed consent*). *Informed consent* tidak diperlukan untuk penelitian yang menggunakan kuesioner anonim, pengamatan alamiah, dan sejenisnya (lihat, Kode Etik HIMPSI, 2010, Bab IX, pasal 49).
3. Apabila dipandang perlu, Ketua Progran Studi dapat mengadakan rapat khusus yang melibatkan para dosen pembimbing yang berkepentingan, untuk membicarakan langkah antisipasi dan peminimalan resiko bagi mahasiswa-mahasiswa yang mengambil topik atau persoalan penelitian yang dipandang memiliki resiko etis yang tinggi.
4. Skripsi yang disusun mahasiswa harus merupakan hasil karya sendiri. Mahasiswa yang melakukan plagiasi akan menerima sanksi berupa tidak diterimanya hasil karya tersebut untuk diujikan dan karenanya mahasiswa yang bersangkutan harus membuat penelitian dari awal

DRAFT FINAL

# BAB IX

## MEKANISME PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

1. Mahasiswa yang telah menyelesaikan proses penulisan skripsi dapat mendaftar ujian skripsi apabila sudah memperoleh persetujuan DPS. Bukti persetujuan DPS berupa pengisian dan penandatangan *form* "Surat Pernyataan Persetujuan Ujian Skripsi" oleh DPS. DPS akan menandatangani *form* tersebut, hanya jika mahasiswa yang bersangkutan bisa memberikan bukti bahwa:

   a. Tidak ada plagiasi yang melebihi 15 persen dari keseluruhan naskah di setiap bab skripsi dan tidak ada manipulasi data (misalnya, dalam studi kuantitatif, salah satu bentuk manipulasi data adalah ketika mahasiswa tidak betul-betul melakukan pengambilan data, melainkan mengisi sendiri alat ukur yang digunakan).

   b. Tidak ada kekeliruan metodologi yang membawa implikasi signifikan pada nalar penelitian yang dilakukan, seperti misalnya:

      - Mahasiswa melakukan penelitian kuantitatif dan ternyata ada kekeliruan yang fatal dalam proses pemberian skor pada data yang diperoleh (misalnya, terbalik memberikan skor untuk item *favorable* dan *unfavorable*).
      - Mahasiswa melakukan penelitian kuantitatif dan ternyata ada kekeliruan yang fatal dalam penyusunan alat ukur (misalnya, variabel yang bersifat multidimensi, diukur sebagai uni dimensi)
      - Mahasiswa melakukan penelitian kuantitatif dan ternyata ada kekeliruan yang fatal dalam pengambilan data (misalnya, salah memberikan instruksi pengerjaan alat ukur oleh responden. Harusnya sesuai alat ukur yang digunakan, responden diminta menuliskan penilaiannya tentang orang lain terkait variabel psikologis yang diteliti, tetapi peneliti justru meminta responden menilai diri sendiri)

   c. Apabila dalam pelaksanaan ujian skripsi, tim penguji menemukan adanya salah satu dari kekeliruan yang dianggap fatal sebagaimana dijelaskan di atas (walaupun dosen pembimbing sudah menandatangani *form* "Surat Pernyataan Persetujuan Ujian Skripsi", penguji berhak meminta ujian skripsi dibatalkan. Mahasiswa diminta memperbaiki naskah skripsinya dan mendaftar ujian lagi di periode terdekat.

DRAFT FINAL

2. Sebelum mendaftar ujian skripsi, mahasiswa wajib melakukan *cross check* nilai di sekretariat untuk memastikan terpenuhinya syarat minimal jumlah SKS untuk mendaftar ujian skripsi dengan cara mengisi *form* transkrip nilai yang telah tersedia.

3. Pendaftaran ujian skripsi dilakukan di sekretariat dengan melampirkan persyaratan-persyaratan sebagai beikut:

   a. Naskah dan intisari skripsi yang telah disetujui DPS, sebanyak 3 eksemplar

   b. Salinan transkrip nilai mahasiswa

   c. Foto kopi Kartu Tanda Madhasiswa (KTM) yang sudah diregistrasi atau *print-out* Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru

   d. Surat Pernyataan Persetujuan Ujian Skripsi dari DPS

   e. Fotokopi Kartu Verifikasi Sistem Poin bagi mahasiswa angkatan 2014 dan setelahnya

   f. Foto kopi hasil Tes Kompetensi Bahasa Inggris (TKBI) bagi mahasiswa angkatan 2015 dan sebelumnya

   g. Fotokopi seluruh kartu bimbingan

   h. Pasphoto dicetak dengan kertas *doft*:

      - Berwarna ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 lembar

      - Hitam putih ukuran 4 x 6 cm sebanyak 8 lembar

   i. Surat Pendaftaran Ujian Skripsi

   j. Foto kopi Kartu Keluarga

   k. Surat Pernyataan Kebenaran Data bermaterai

   l. Persyaratan lain yang tercantum dalam sistem pendaftaran ujian skripsi

4. Pendaftar ujian skripsi dilayani setiap bulan paling lambat tanggal 23. Apabila tanggal 23 dalam bulan yang bersangkutan jatuh pada hari libur, maka pendaftaran ujian skripsi diundur setelah waktu libur.

5. Petugas administrasi di sekretariat akan melakukan seleksi administratif bagi mahasiswa yang mendaftarkan ujian skripsi. Daftar mahasiswa yang dinyatakan layak secara administratif untuk melakukan ujian skripsi diserahkan kepada kaprodi.

6. Kaprodi membuat jadwal ujian skripsi dan menetapkan satu dosen sebagai Ketua Sidang dan 2 dosen sebagai Tim Penguji. Ketua sidang bertugas memimpin sidang ujian skripsi mulai dari pembukaan, mengatur alur diskusi, serta membuat kesimpulan hasil sidang. Tim penguji terdiri dua orang dosen di luar pembimbing sebagai penguji 2 dan 3.

DRAFT FINAL

7. Ujian skripsi dilaksanakan 2 minggu setelah batas akhir waktu pendaftaran ujian skripsi
8. Berdasarkan daftar peserta ujian skripsi dan tim penguji beserta jadwal ujian yang telah dibuat oleh kaprodi, sekretariat meng-*input*-kan jadwal ujian skripsi ke dalam SIA Sekretariat (Sub Menu Pendaftaran Ujian Tugas Akhir)
9. Jika ada revisi/ralat terhadap isi skripsi setelah naskah skripsi dikumpulkan, diberikan kepada masing-masing dosen penguji paling lambat tiga hari sebelum waktu ujian skripsi.

DRAFT FINAL

# BAB X

## PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI

1. Ujian skripsi dilaksanakan secara lesan dan tatap muka
2. Waktu ujian adalah kurang lebih 2 (dua) jam untuk satu mahasiswa
3. Secara umum, prosedur ujian skripsi adalah sebagai berikut:

   a. Pembuka

   Ketua sidang (DPS) membuka sidang dan menjelaskan proses pelaksanaan ujian, serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan klarifikasi tentang hal-hal terkait pelaksanaan ujian yang dirasa belum jelas.

   b. Presentasi

   Pada sesi ini mahasiswa diminta mempresentasikan secara singkat (kurang lebih 10 hingga 15 menit) seluruh bagian dari isi skripsi yang telah dibuatnya.

   c. Tanya Jawab

   Pada sesi ini setiap dosen penguji mempunyai kesempatan yang sama untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi skripsi. Pemimpin sesi tanya jawab adalah Ketua sidang yang mempunyai tugas utama mengatur jalannya proses ujian skripsi. Ketua sidang berhak memberikan interupsi apabila terjadi perulangan pertanyaan atau pertanyaan yang tidak relevan dari para penguji.

   d. Sidang penentuan hasil ujian skripsi

   Pada sesi ini, semua penguji memberikan penilaian secara tertulis terhadap mutu skripsi dan penyajian hasil skripsi dari mahasiswa. Hasil penilaian diserahkan kepada Ketua Sidang untuk selanjutnya menentukan nilai final dari pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa

   e. Pemberian keterangan hasil ujian kepada mahasiswa

   Sesi ini merupakan sesi terakhir dalam proses ujian skripsi. Dalam sesi ini mahasiswa menerima hasil ujian skripsi yang telah dilakukannya beserta keterangan-keterangan yang terkait.

DRAFT FINAL

# BAB XI

## PENILAIAN SKRIPSI

1. Unsur-unsur yang dinilai dalam skripsi, secara umum meliputi 2 bagian yaitu :

   a. Penilaian terhadap kualitas naskah skripsi

      Dilakukan oleh ketiga penguji skripsi dengan bobot 70 persen. Komponen penilaian pada masing-masing bab meliputi: (1) Bab I dan II : isu, *literature review*, rumusan masalah, manfaat, kerangka berpikir, dan hipotesis (untuk kuantitatif) serta pertanyaan penelitian (untuk kualitatif); (2) Bab III : ketepatan rancangan, ketepatan instrumen, dan pengambilan responden atau partisipan penelitian; (3) Bab IV dan V : proses pengolahan data penelitian, pemaparan serta pembahasan hasil penelitian

   b. Penilaian terhadap penyajian hasil skripsi

      Dilakukan oleh ketiga penguji skripsi dengan bobot 30 persen. Komponen penilaian meliputi dua bagian utama, yaitu (1) tertulis, yang terdiri dari bahasa dan format penulisan serta (2) lesan, yang terdiri dari penguasaan bahan dan kelancaran

   Paparan yang lebih detail tentang acuan umum pengelompokan kualitas skripsi bisa dilihat pada lampiran 3.

2. Standar kelulusan skripsi adalah sebagai berikut:

   a. Ketentuan dinyatakan lulus ujian skripsi adalah sebagai berikut:

| Pernyataan | Nilai Final | Skor |
|---|---|---|
| Lulus | A | 401 - 500 |
| | B | 301 - 400 |
| | C | 201 - 300 |
| Tidak Lulus | D | 100 - 200 |

   b. Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian skripsi dengan perbaikan wajib melakukan revisi dalam waktu paling lama 2 (dua) bulan setelah ujian skripsi. Jika dalam waktu 2 (dua) bulan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan revisi, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk melakukan ujian skripsi ulang

DRAFT FINAL

c. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian skripsi, dapat mendaftar ujian skripsi kembali dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) tahun (dengan catatan tidak melebihi batas waktu perpanjangan studi ke-2)

DRAFT FINAL

## DAFTAR LAMPIRAN


LAMPIRAN 1 PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DENGAN METODE KUANTITATIF

LAMPIRAN 2 PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DENGAN METODE KUALITATIF

LAMPIRAN 3 ACUAN UMUM PENGELOMPOKAN KUALITAS SKRIPSI

LAMPIRAN 4 BAGAN ALUR PENDAFTARAN UJIAN TUGAS AKHIR

LAMPIRAN 5 A. FORMAT HALAMAN SAMPUL

LAMPIRAN 5 B. FORMAT HALAMAN JUDUL

lAMPIRAN 5 C. Format halaman persetujuan pembimbing skripsi

LAMPIRAN 5 D. Format halaman pengesahan

LAMPIRAN 5 E. Format pernyataan keaslian karya

LAMPIRAN 5 F. Format lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis

LAMPIRAN 5 G. Format penulisan abstrak dalam Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 5 G. Format penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris


DRAFT FINAL

## LAMPIRAN 1

# PENULISAN SKRIPSI KUANTITATIF

oleh

**Dr. V. Didik Suryo Hartoko & Agung Santosa, PhD.**

## A. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian substantif – konfirmatif baik eksperimental maupun non-eksperimental memiliki tujuan untuk melakukan verifikasi (menguji) suatu teori atau proposisi khusus melalui pengujian hipotesis yang dideduksikan (diambil kesimpulannya) dari teori dan yang dirumuskan secara cermat dengan merujuk pada indikator dari gejala/konsep yang diteliti.

2. Penelitian kuantitatif substantif – eksploratoris memiliki tujuan untuk menjajaki suatu variabel baik menggunakan statistik deskriptif - dengan menggambarkan besarnya kuantitas atribut atau variabel dari suatu kelompok - maupun statistik inferensial - berupa studi prevalensi, studi penjajakan keterkaitan antar variabel dalam suatu kelompok, dll. Jika studi konfirmatif bertujuan menguji hipotesis yang didukung atau didasarkan pada teori-teori, maka tujuan studi eksploratif adalah mengeksplorasi variabel dan dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian berikutnya.

3. Penelitian metodologis memiliki tujuan melakukan evaluasi atau memodifikasi metode yang ada atau menawarkan metode baru baik dalam desain penelitian, pengukuran maupun teknik analisis kuantitatif. Kategori ini mencakup juga penelitian mengevaluasi terkait pengukuran psikologis yang telah ada, misalnya penelitian yang mengevaluasi kualitas psikometrik suatu tes psikologis.

4. Penelitian replikasi memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi temuan yang ada sebelumnya untuk meningkatkan kredibilitasnya. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengambil sampel yang berbeda dari populasi yang sama, atau sampel dari populasi yang berbeda.

DRAFT FINAL

## B. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### B.1 Langkah Pertama: Konseptualisasi Masalah

Aturan dasar dari konseptualisasi masalah menurut Kerlinger (1998) adalah:

a. Memberi tahu pembaca apa masalahnya dan disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut menanyakan perihal hubungan antar gejala

b. Menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, menyatakan karakteristik umumnya, memberikan sejumlah definisi khusus dan menyatakan alasan-alasan pembenar untuk pemilihan definisi.

c. Menjernihkan dasar pemikiran teoritis tentang masalahnya yakni memberikan gambaran umum mengenai topik penelitiannya.

d. Memberitahukan pada pembaca tentang penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menunjukkan kekhususan penelitiannya atau dengan kata lain menempatkan penelitian tersebut di dalam himpunan yang telah ada.

**Penulisan Bab I (Pendahuluan)**

A) Latar Belakang Masalah

1) Peneliti menjelaskan pokok persoalan penelitian (gejala/variabel utama): Apa variabel utamanya; ruang lingkup variabel utama; seberapa pentingnya hal itu diteliti. Pentingnya sebuah variabel utama dapat didukung dengan memaparkan dua bukti:

a) Dampak tinggi rendahnya tingkat variabel utama terhadap variabel lain. Tingginya tingkat variabel utama menyebabkan meningkatnya keuntungan yang dirasakan masyarakat umum atau sekelompok masyarakat. Atau sebaliknya tingginya variabel utama dapat menyebabkan meningkatnya kerugian yang dirasakan masyarakat umum atau sekelompok masyarakat.

b) Jika variabel utama memberikan keuntungan bagi masyarakat yang lebih luas, maka pentingnya penelitian ditunjukkan dengan tidak adanya atau rendahnya tingkat variabel utama tersebut. Dan sebaliknya jika variabel utama menyebabkan kerugian bagi masyarakat maka pentingnya penelitian ditunjukkan dengan adanya atau tingginya tingkat variabel tersebut.

2) Peneliti menjelaskan berbagai kemungkinan gejal-gejala lain yang dapat digunakan sebagai faktor-faktor penjelas atau variabel bebas (jika yang menjadi variabel utama adalah variabel tergantung) atau menjelaskan berbagai kemungkinan konsekuensi dari kehadiran gejala/variabel utama (jika yang menjadi variabel utama adalah variabel bebas), kemungkinan-kemungkinan tersebut merujuk pada hasil-hasil penelitian atau pengamatan mengenai variabel utama.

DRAFT FINAL

3) Peneliti memilih satu atau beberapa faktor penjelas (nb: variabel utama adalah variabel tergantung) atau memilih hanya satu gejala yang menjadi konsekuensi dari kehadiran variabel utama (variabel utamanya adalah variabel bebas), kemudian menjelaskan alasan dasar dari pemilihan yang dilakukannya serta nilai penting dari model hubungan yang dipilihnya.

4) Peneliti menjelaskan batas-batas atau ruang lingkup penelitiannya serta kekhususan penelitiannya dibandingkan penelitian lain yang telah ada. Kekhususan penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk kesenjangan antara pengetahuan yang ada terkait topik tertentu atau usaha menyelesaikan pertentangan pengetahuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

5) Khusus untuk penelitian replikasi, argumen yang perlu dipaparkan adalah alasan utama melakukan replikasi dari penelitian sebelumnya yang termasuk di dalamnya tetapi tidak terbatas pada: kecilnya jumlah partisipan dalam penelitian sebelumnya, keraguan akan adanya efek yang diakibatkan variabel *confounding*, penggunaan instrumen pengukuran yang didasarkan pada konstruk yang *obsolete*, dll.

B) Rumusan Masalah

Peneliti memaparkan secara ringkas permasalahan penelitian yang dapat berupa kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, pertentangan hasil temuan sebelumnya, atau kebutuhan akan replikasi. Peneliti kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan model masalah : a) hubungan antar gejala atau; b) perbedaan atau variasi pada variabel respon, konsekuen atau variabel tergantung yang diasumsikan mengikuti variasi variabel eksplanatori atau variabel bebas yang dirumuskan dalam bentuk skala diskrit/nominal.

C) Tujuan Penelitian

Contoh penulisan tujuan penelitian kuantitatif:

Tujuan studi dituliskan sesuai dengan tujuan penelitian untuk jenis tertentu seperti yang dipaparkan dalam poin A. Contoh formula tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tujuan studi _____ (eskperimental? Survei?) ini adalah menguji teori _____ yang _____ (membandingkan? Menghubungkan?) _____ (variabel bebas?) dengan _____ (variabel tergantung) pada _____ (subjek? Sampel?) di _____ (lokasi penelitian). Variabel bebas _____ akan didefinisikan secara umum sebagai _____ (menyediakan definisi umum). Variabel tergantung akan

DRAFT FINAL

didefisikan secara umum sebagai _____ (menyediakan definisi umum), dan variabel pengantara (jika ada) _____ (mengidentifikasi variabel pengantara) secara statistik akan dikontrol dalam penelitian.

D) Manfaat Penelitian

1) Manfaat atau sumbangan bagi ilmu

Manfaat terkait dengan sumbangan penelitian pada literatur terkait topik yang sedang diteliti. Manfaat ini harus berdasar pada kesenjangan yang ditemukan dalam *review literatur* penelitian sebelumnya sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

2) Manfaat atau sumbangan praktis

Manfaat terkait dengan sumbangan penelitian terhadap aplikasi dari pengetahuan yang sekiranya akan diperoleh. Sumbangan ini dapat diperoleh pada tingkatan institusional hingga individual, seperti sumbangan terhadap kebijakan institusi terkait topik yang diteliti, hingga peningkatan *trait* yang menguntungkan dari partisipan penelitian dalam studi eksperimental.

DRAFT FINAL

**Bab II. Review Literatur**

A) Variabel Utama:

1) Gambaran umum tentang variabel utama, termasuk di sini adalah asumsi-asumsi dibalik konsep tersebut

2) Gambaran khusus yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu definisi-definisi khusus yang digunakan. Di sini peneliti harus dapat menunjukkan alasan-alasan dasar pemilihannya.

3) Manifestasi atau aspek-aspek gejala yang memberikan kemungkinan untuk pemeriksaan secara empiris.

B) Variabel Pengantara (kalau ada)

1) Penjelasan umum dan khusus dari variabel pengantara

2) Keterkaitannya dengan variabel utama

C) Variabel Penjelas (jika variabel utama adalah variabel tergantung) atau variabel konsekuennya (jika variabel utama adalah variabel bebas)

1) Gambaran umum dan khususnya

2) Manifestasi atau aspek-aspek dari gejala

D) Hubungan antar berbagai variabel penelitian: peneliti merangkai hubungan antar gejala dan menjelaskan bagaimana tiap-tiap variabel tersebut dapat saling berhubungan.

E) Hipotesis: Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dideduksikan dari bagian D. Baik hipotesis nul dan hipotesis alternatif yang terkait harus dituliskan dalam bagian ini. Hipotesis harus menyatakan parameter apa yang akan diuji secara eksplisit. Misalnya:

H0: Tidak ada hubungan antara X dan Y. (hubungan adalah parameter yang diuji).

Ha: Ada hubungan antara X dan Y.

Hipotesis tidak boleh mencantumkan penggunaan kata 'signifikan' karena kata tersebut hanya dapat diperoleh melalui hasil pengujian hipotesis.

## B.2 Langkah Kedua: Metode Penelitian

### Bab III. Metode Penelitian

A) Jenis Penelitian. Tidak diperlukan paparan definisi konseptual mengenai teknik atau jenis penelitian yang dipilih, yang perlu dipaparkan adalah alasan pemilihan teknik atau jenis penelitian tertentu dan bagaimana jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

B) Populasi-sampel /Partisipan Penelitian dan metode samplingnya. Paparan mengenai definisi teknik sampling yang digunakan tidak diperlukan, yang diperlukan adalah paparan mengenai argumen pemilihan teknik sampling tertentu: misalnya bagaimana teknik sampling yang dipilih akan dapat memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Jika representasi sampel bukan tujuan sampling, maka perlu dipaparkan tujuan pengambilan sampel.

C) Identifikasi variabel /Fenomena dan Definisi Operasional

Dalam desain eksperimental, perlu diidentifikasi variabel independen dan dependen. Dalam penelitian non-eksperimental, perlu diidentifikasi variabel respon atau kriterion dan variabel penjelas (eksplanatoris) atau prediktor.

Definisi Operasional, berisi operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian. Untuk variabel respon atau dependen, operasionalisasi ini mencakup paparan ringkas mengenai cara pengumpulan data yang digunakan, misalnya nama skala, nama panduan observasi, serta penyusunnya. Peneliti perlu

DRAFT FINAL

memaparkan makna dari skor yang diperoleh dari pengukuran tersebut, misalnya apa makna dari skor tinggi dan rendah dari pengukuran tersebut.

Hal yang sama berlaku untuk variabel eksplanatori dalam penelitian non-eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, definisi operasional variabel independen mencakup paparan ringkas mengenai manipulasi variabel independen dan penyusun manipulasi tersebut.

D) Instrumen Penelitian.

1) Instrumen intervensi: dalam penelitian eksperimental, bagian ini mencakup di dalamnya paparan detail cara-cara manipulasi atau intervensi yang akan dilakukan termasuk di dalamnya alat-alat yang digunakan dalam melakukan intervensi, petunjuk, urutan prosedur pemberian perlakuan instruksi, pelaksanaan uji coba instrumen intervensi (*manipulation check*), dan tahap-tahap melakukan intervensi, termasuk di dalamnya cara melakukan *random assignment.*

   Metode pengujian hipotesis: jika penelitian bersifat eksperimental peneliti harus memaparkan cara peneliti memanipulasi variabel bebas yaitu memaparkan instrumen yang digunakan, petunjuk untuk subjek penelitian, urutan prosedur pemberian perlakuan, pemberian kontrol di dalam penelitian. Jika kajiannya bersifat non eksperimental peneliti memaparkan garis besar prosedur pengumpulan data.

2) Instrumen pengukuran variabel: peneliti memaparkan definisi operasional dari variabel yang diteliti dan kemudian alat pengumpulan data yang digunakan.Perlu dipaparkan secara detil proses eksplikasi konstruk dan tabel spesifikasi yang dijadikan dasar penyusunan skala. Jika skala merupakan hasil terjemahan dari skala berbahasa asing, perlu kiranya mencantumkan kualitas psikometrik dari skala asli dan proses yang dilakukan untuk menerjemahkan, termasuk di dalamnya kriteria penerjemah yang dilibatkan.

   Bagian ini mencakup juga tahap evaluasi psikometrik skala yang akan digunakan, termasuk penjelasan mengenai proses pengumpulan data uji coba skala, paparan mengenai teknik yang digunakan dalam mengestimasi reliabilitas, validitas dan kualitas item, serta hasil analisisnya, termasuk tabel spesifikasi yang berisi item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian.

   Terkait dengan uji coba skala / tes, peneliti harus melakukan dua tahapan uji coba skala; yaitu uji coba pendahuluan dan field testing. Dalam uji coba pendahuluan, peneliti mengambil sedikit partisipan, misalnya

DRAFT FINAL

sekitar 10 orang, untuk menggali informasi mengenai waktu pengerjaan skala, komentar partisipan mengenai kejelasan instruksi, kejelasan bahasa yang digunakan, bagaimana partisipan memberikan respon, dan masukan dan saran lain terkait dengan skala.

Dalam *Field Testing*, peneliti mengambil data dalam jumlah yang dipandang memadai untuk melakukan evaluasi psikometrik instrumen pengukuran. Peneliti kemudian memaparkan hasil analisis kualitas psikometrik skala / tes yang meliputi statistik item, reliabilitas dan validitas serta pilihan teknik analisis yang digunakan .

E) Metode analisis data. Bagian ini berisi teknik atau strategi analisis data yang akan digunakan peneliti untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Argumen perlu diberikan untuk menunjukkan mengapa teknik analisis tesebut dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian. Paparan mengenai penyaringan data, termasuk di dalamnya uji asumsi, tidak perlu dituliskan di bagian ini.

**B3. Langkah Ketiga meliputi: PERSIAPAN PENELITIAN (terdiri dari uji coba alat dan deskripsi konteks penelitian); HASIL PENELITIAN (meliputi pemaparan hasil serta interpretasi dan diskusi); serta KESIMPULAN serta SARAN.**

**Bab IV. Persiapan Penelitian dan Hasil Penelitian**

A) Orientasi kancah penelitian

Berisi tentang deskripsi kancah penelitian yang mencakup karakteristik tempat penelitian, partisipan penelitian, dan kondisi saat penelitian dijalankan yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian.

B) Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1) Persiapan Penelitian. Bagian ini berisi persiapan yang dilakukan peneliti terkait dengan proses yang dijalankan dalam mempersiapkan pengambilan data penelitian, termasuk di dalamnya tapi tidak terbatas pada: proses mengurus perijinan, proses pendekatan terhadap partisipan penelitian, pengumpulan *informed consent*, dll.

2) Pelaksanaan Penelitian. Berisi bagaimana proses penelitian dijalankan dan semua peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses penelitian utama. Peneliti perlu memaparkan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan penelitian disertai penyebab dan usaha yang telah dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan pelaksanaan tersebut jika ada. Misalnya perubahan jumlah partisipan khususnya jika jumlah partisipan

DRAFT FINAL

dalam pelaksanaan lebih kecil dari yang direncanakan, perubahan jadwal pengambilan data penelitian, dll.

C) Hasil penelitian

1) Proses Penyaringan / Pengamatan data (*data screening*) yang mencakup pengecekan dan pelaporan data yang hilang (*missing values*) serta paparan mengenai penyebab hilangnya data, deskripsi data penelitian termasuk deskripsi partisipan penelitian, serta pengecekan asumsi teknik analisis yang akan digunakan.

   Deskripsi data penelitian berisi statistik deskriptif dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian termasuk di dalamnya paparan deskriptif mengenai variabel-variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, dll.

   Dalam pembuatan deskripsi data penelitian, mahasiswa diharapkan memilih teknik statistik yang dapat memberikan gambaran paling lengkap mengenai kondisi data. Penggunaan pengujian mean empirik dengan mean teoretik sebagai acuan dianggap tidak dapat memberikan informasi memadai tentang kondisi data sehingga tidak dianjurkan untuk digunakan. Penggunaan tabel frekuensi partisipan dalam kategori-kategori yang disusun dengan menggunakan mean teoretik lebih disarankan. Penggunaan grafik seperti grafik batang, histogram, dan *scatter plot* sangat dianjurkan. Grafik harus dibuat dengan cara yang sedemikian sehingga dapat mengungkap kondisi data seakurat mungkin. Misalnya pemilihan rentang untuk sumbu y harus mempertimbangkan akurasi informasi mengenai sebaran data.

2) Hasil analisis data. Hasil analisis data dipaparkan se-efisien mungkin. Pilihan penggunaan teks, tabel atau grafik didasarkan pada akurasi informasi serta efisiensi paparan. Misalnya tabel yang hanya berisi satu baris informasi merupakan cara yang kurang efisien dibandingkan dengan paparan teks.

   Narasi dari hasil analisis data harus dilakukan secara akurat sesuai dengan cara interpretasi statistik yang benar. Misalnya menghindari penggunaan hasil analisis regresi seperti parameter koefisien regresi atau kuadrat korelasi sebagai bukti adanya pengaruh, atau menghindari interpretasi yang mengindikasikan perubahan (seperti penurunan atau peningkatan) ketika data diperoleh menggunakan penelitian *cross-sectional*.

3) Hasil-hasil penelitian tambahan yang tidak dirancang sejak semula tapi sekiranya relevan dan dapat menjadi temuan menarik. Hasil-hasil penelitian ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil penelitian melainkan hanya sebagai temuan menarik yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

DRAFT FINAL

4) Interpretasi dan Diskusi: peneliti menafsirkan hasil penelitian sesuai dengan kerangka teoritis yang digunakannya kemudian mendiskusikan hasilnya dengan membandingkannya dengan penelitian lain atau teori. Peneliti dapat juga memberikan refleksi kritis baik mengenai hasilnya atau mengenai proses mendapatkannya., termasuk di dalamnya memaparkan keterbatasan atau kelemahan penelitian.

**Bab V. Kesimpulan dan Saran**

A) Kesimpulan: peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara singkat.

B) Saran: berdasarkan refleksi kritis terhadap proses penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti lain yang hendak meneliti bidang yang kurang lebih sama. Peneliti dapat juga menunjukkan implikasi praktis dari hasil penelitiannya.

DRAFT FINAL

## LAMPIRAN 2

# PENULISAN SKRIPSI KUALITATIF

oleh

**Dr. Christina S. Handayani (alm.) & Monica E. Madyaningrum, PhD.**

## A. PENGANTAR

Lampiran ini menjelaskan beberapa panduan umum bagi mahasiswa untuk melakukan penulisan skripsi kualitatif, termasuk penjelasan tentang beberapa isu atau tantangan umum yang biasanya dialami mahasiswa ketika melakukan penelitian secara kualitatif. Informasi dalam lampiran ini lebih dimaksudkan sebagai tambahan panduan dengan menyajikan hal-hal yang selama ini menjadi isu khas dalam proses pembimbingan, penulisan dan pengujian skripsi kualitatif di Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. Mahasiswa hendaknya tetap merujuk pada berbagai referensi acuan tentang metodologi kualitatif, untuk mendapatkan panduan yang lebih baku terkait proses dan prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif.

Ada sejumlah alasan yang biasanya mendasari pilihan mahasiswa untuk melakukan skripsi kualitatif. Idealnya, pilihan untuk melakukan penelitian kualitatif didasari oleh pertimbangan-pertimbangan semacam ini (Supratiknya, 2015; Willig, 2013):

1. Adanya ketertarikan dan/atau kebutuhan untuk menghasilkan pengetahuan yang bersifat naratif atau deskriptif tentang suatu fenomena atau pengalaman sosial tertentu
2. Adanya ketertarikan dan/atau kebutuhan untuk menghasilkan pengetahuan yang bersifat kontekstual dan khas (partikular), tentang suatu fenomena atau individu atau kelompok sosial tertentu
3. Adanya ketertarikan dan/atau kebutuhan untuk mengungkap makna atau proses yang mendasari suatu fenomena atau pengalaman sosial tertentu

Pertimbangan-pertimbangan di atas menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan penelitian kualitatif hendaknya didasari adanya pemahaman dan argumen konseptual yang memadai tentang mengapa pendekatan kualitatif dipandang sebagai kendaraan (kerangka metodologis) yang paling tepat untuk melakukan skripsi yang akan dilakukan. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk terlebih dahulu memiliki pemahaman dan argumen yang kokoh tentang tujuan penelitian yang hendak dilakukan.

Secara umum, penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian-penelitian yang bertujuan untuk (Creswell, 2013; Supratiknya, 2015; Willig, 2013):

DRAFT FINAL

1. Membangun pemahaman yang lebih baik dan detail atas suatu fenomena sosial dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu yang mengalaminya.
2. Mengeksplorasi suatu fenomena sosial yang masih minim dikaji secara ilmiah.
3. Menjelaskan atau menarasikan proses sosio-psikologis yang mendasari terjadinya suatu peristiwa atau pengalaman sosial tertentu.
4. Memahami bagaimana individu atau suatu kelompok memaknai pengalaman, kehidupan dan dunia mereka.
5. Memahami secara detail bagaimana individu atau suatu kelompok berfungsi dalam satu konteks sosial tertentu.

Deskripsi tentang tujuan umum penelitian kualitatif di atas menunjukkan bahwa pilihan untuk melakukan penelitian kualitatif hendaknya didasari oleh pemahaman yang baik tentang kekhasan metodologi kualitatif dan sejauh mana hal tersebut dinilai cocok dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari ketertarikan mahasiswa untuk melakukan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, sangat tidak diharapkan bahwa mahasiswa memilih melakukan skripsi secara kualitatif, dengan semata-mata didasari alasan-alasan yang tidak memiliki justifikasi ilmiah, seperti misalnya memilih melakukan skripsi kualitatif karena menghindari pengunaan statistik yang menjadi ciri khas dari metodologi kuantitatif.

Tujuan dan ciri dari penelitian kualitatif dapat lebih beragam dan lebih spesifik dari kelima tujuan umum yang dijelaskan diatas, dikarenakan adanya berbagai tradisi, pendekatan atau jenis metodologi penelitian di bawah payung penelitian kualitatif. Mengadopsi salah satu jenis metodologi ini memerlukan penguasaan konseptual dan metodologis yang lebih spesifik. Diharapkan mahasiswa menyadari konsekuensi tersebut ketika memilih untuk mengaplikasikan metodologi penelitian kualitatif tertentu (misalnya*, ethnography, discourse analysis, phenomenology, interpretative phenomenological analysis*, dan lain sebagainya) dalam skripsinya. Menimbang penguasaan konseptual dan metodologis yang mendasari masing-masing jenis penelitian kualitatif, bisa jadi menuntut pencapaian yang melampaui tuntutan dasar jenjang S1, maka dimungkin bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian kualitatif tanpa secara spesifik mengadopsi salah satu jenis metodologi yang lebih spesifik.

## B. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PENELITIAN KUALITATIF

Ketika memilih untuk melakukan penelitian kualitatif, hendaknya mahasiswa menyadari bahwa secara umum pelaksanaannya akan melibatkan proses dan tuntutan untuk (Creswell, 2013; Supratiknya, 2015; Willig, 2013)

1. Mengumpulkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif (misalnya, transkrip wawancara, catatan observasi, video, teks)

DRAFT FINAL

2. Menempatkan peneliti sebagai instrumen penting dalam proses pengumpulan dan analisis data, karena jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seringkali hanya bisa dikumpulkan dan diolah melalui interaksi langsung antara peneliti dan sumber data, sehingga tidak bisa digantikan oleh alat atau mesin pengumpul/pengolah data.
3. Membangun relasi interpersonal yang intensif antara peneliti dan partisipan penelitian, juga keterlibatan langsung peneliti dalam konteks kehidupan partisipan untuk mengobservasi atau mencatat perilaku dalam situasi alamiah
4. Melakukan proses pengambilan dan analisa data secara bertahap dan iteratif (tidak bisa diselesaikan dalam satu kali proses pengambilan data, ada proses simultan dan bolak-balik antara pengambilan dan analisa data), karena hanya melalui proses semacam inilah pemahaman yang mendalam atas fenomena atau partisipan yang diteliti bisa tercapai
5. Mengambil tanggung jawab etis yang lebih besar sebagai konsekuensi dari adanya relasi interpersonal yang intensif dengan partisipan penelitian dan keterlibatan langsung dalam konteks sosial yang diteliti

Tuntutan di atas memberi gambaran tentang kompleksitas proses yang harus dilakukan mahasiswa ketika melakukan skripsi secara kualitatif. Dalam proses pengambilan data, misalnya, untuk bisa menghasilkan kualitas data yang sunguh-sungguh merepresentasikan kedalaman dan pemahaman yang detail atas fenomena atau individu yang diteliti, mahasiswa akan dituntut melakukan proses pengambilan data secara berulang. Bahkan sebelum melakukan pengambilan data mahasiswa harus terlebih dahulu melakukan proses *rapport* atau pendekatan pada partisipan penelitian serta observasi atas konteks penelitian selama jangka waktu tertentu. Proses ini misalnya memberi gambaran bahwa sebagai peneliti, mahasiswa bisa jadi tidak bisa mengendalikan atau mengontrol secara penuh seberapa cepat atau lambat, mahasiswa akan mampu menyelesaikan proses pengambilan data, karena sangat ditentukan oleh dinamika interaksi dengan partisipan penelitian. Hal tersebut, bisa jadi kurang disadari mahasiswa yang misalnya mengandaikan bahwa pengambilan data dalam proses penelitian kualitatif bisa diselesaikan hanya dengan satu kali proses wawancara.

Penjelasan di atas juga menyinggung soal tanggung jawab etis yang lebih besar sebagai konsekuensi khas dalam penelitian kualitatif. Hal ini menjadi lebih krusial lagi dalam penelitian-penelitian yang memiliki resiko etis yang tinggi, seperti misalnya penelitian yang mengambil topik-topik yang secara psikologis atau politis sangat sensitif atau melibatkan individu atau kelompok rentan, misalnya anak-anak atau individu dengan isu atau persoalan psikologis yang kompleks. Menimbang sifat penelitiannya yang menuntut peneliti untuk berinteraksi secara intensif dengan partisipan penelitian dan meminta partisipan melakukan pengungkapan diri atas informasi-informasi yang sensitif, maka penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara dan prosedur yang sungguh bisa meminimalisir kemungkinan adanya dampak-

DRAFT FINAL

dampak negatif bagi partisipan penelitian maupun bagi mahasiswa sebagai peneliti. Langkah antisipasi ini seringkali melibatkan berbagai proses bertahap yang tidak bisa diselesaikan dengan cepat, misalnya pedoman wawancara harus melalui beberapa kali proses *review* dengan berbagai pihak bukan hanya *review* dari pembimbing skripsi, atau harus menyediakan jaminan layanan psikologis bagi partisipan sekiranya partisipan mengalami konsekuensi psikologis yang negatif sebagai akibat dari keikutsertaannya dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa.

Apabila mahasiswa tidak menyadari hal-hal semacam ini, maka mahasiswa bisa memilih melakukan penelitian kualitatif tanpa benar-benar paham atas konsekuensi yang menyertai dan semata-mata berasumsi bahwa penelitian kualitatif lebih mudah untuk dilakukan karena tidak melibatkan analisa kuantitatif yang harus dilakukan dengan menggunakan teknik statistik tertentu. Mahasiswa yang membawa cara berpikir seperti ini, bisa jadi akan merasa frustasi ketika dosen pembimbing meminta mahasiswa melakukan tahap-tahap dan prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif sesuai dengan strandar metodologis yang seharusnya. Berangkat dari keyakinan yang salah bahwa 'penelitian kualitatif seharusnya (lebih) gampang dilakukan', mahasiswa bisa kemudian merasa bahwa dosen pembimbing sedang mempersulit proses skripsi, ketika dosen pembimbing meminta mahasiswa melakukan proses dan prosedur yang sesuai dengan standar metodologis atau etis penelitian kualitatif, yang menuntut mahasiswa bekerja lebih keras dari yang semula mereka bayangkan.

DRAFT FINAL

## C. PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI

### C.1 Menyusun Bab I atau Pendahuluan

Secara umum, apapun metodologinya, bagian pendahuluan dari sebuah skripsi ditujukan untuk memberi gambaran tentang persoalan atau fenomena yang akan diteliti serta justifikasi mengapa penelitian atas persoalan tersebut perlu dilakukan. Secara khusus, di bagian pendahuluan, mahasiswa diharapkan mampu memberikan argumen yang memadai terkait: mengapa persoalan tersebut perlu diteliti pada individu atau kelompok tertentu, pada konteks tertentu dan dengan menggunakan kerangka teoritik serta pendekatan metodologis tertentu pula. Hal-hal inilah yang akan dituangkan dalam bagian-bagian bab pendahuluan, yang biasanya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### C.1.1 Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan dengan memadai gambaran persoalan yang hendak diteliti serta signifikansinya. Secara umum, ada dua hal yang perlu dibangun di bagian pendahuluan, yaitu argumen tentang mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan dan mengapa perlu dilakukan secara ekploratoris (kualitatif).

- Mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan

  Apapun metodologi yang digunakan, ketika menyusun bab pendahuluan, mahasiswa diharapkan mampu membangun argumen yang bisa memberi justifikasi atas pentingnya penelitian dilakukan. Guna menyusun argumen tersebut, mahasiswa diantaranya perlu untuk:

  - Menyajikan data yang memadai, berupa data primer ataupun sekunder, yang menunjukkan atau mengindikasikan urgensi dari persoalan atau fenomena yang hendak diteliti
  - Menyajikan *review* yang memadai atas penelitian dan literatur sebelumnya terkait persoalan atau fenomena yang akan diteliti, khususnya karya-karya termutakhir di area yang diteliti dan *pivotal works* (referensi utama atau rujukan yang dianggap paling penting/berpengaruh dalam area yang diteliti). Hal tersebut diperlukan supaya mahasiswa dapat mengenali dan menunjukkan celah (*research gap*) yang masih perlu direspon atau diteliti lebih lanjut terkait persoalan dan fenomena yang hendak diteliti, serta bagaimana skripsi yang hendak dilakukan akan merespon *research gap* tersebut.

- Mengapa persoalan atau fenomena tersebut perlu diteliti secara eksploratoris

  Selain membangun argumen umum tentang pentingnya penelitian atas persoalan atau fenomena yang diangkat dalam skripsi, mahasiswa diharapkan juga menyajikan argumen yang secara khusus memberi justifikasi mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan secara ekploratoris (kualitatif). Maka, penting bagi mahasiswa untuk bisa memberikan argumen-argumen yang selaras dengan tujuan atau karakteristik khas dari penelitian kualitatif, seperti misalnya:

  - Argumen tentang perlunya persoalan tersebut didekati secara induktif. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang biasanya diarahkan oleh pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memahami suatu fenomena atau pengalaman, tanpa peneliti membawa dugaan atau hipotesis tertentu.
  - Argumen tentang perlunya mengkaji persoalan tersebut dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang biasanya hendak mengungkap pemaknaan subyektif seseorang atau suatu kelompok atas pengalaman mereka atau fenomena sosial tertentu
  - Argumen tentang mengapa penelitian eksploratoris menawarkan pemahaman yang lebih baik atas persoalan atau fenomena yang diteliti, yang belum atau masih terbatas dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya

DRAFT FINAL

(Misalnya, penelitian eksploratoris dinilai dapat mengatasi kekurangan metodologis yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya).

Argumen-argumen semacam ini perlu dibangun di bagian latar belakang masalah untuk memberi justifikasi atas mengapa mahasiswa memilih mendekati topik penelitiannya secara kualitatif. Namun demikian, hendaknya argumen-argumen tersebut tidak disusun dengan memberikan uraian yang terlalu detail tentang apa itu metodologi penelitian kualitatif dan bagaimana hal tersebut akan diterapkan dalam skripsi. Uraian yang mendetail tentang kedua hal tersebut merupakan bagian dari bab III skripsi (metodologi penelitian).

Apabila mahasiswa memilih untuk menggunakan tradisi yang lebih spesifik dalam metodologi penelitian kualitatif (misalnya menggunakan *discourse analysis, etnography, phenomenology* atau *grounded theory*), maka hendaknya bagian latarbelakang juga mencakup argumen yang memberikan justifikasi tentang perlunya mengkaji topik penelitian yang dipilih dengan menggunakan penekatan kualitatif tertentu. Misalnya mahasiswa memilih menggunakan *discourse analysis*, maka hendaknya ada poin argumen di bagian latarbelakang yang menjelaskan mengapa persoalan atas fenomena yang diangkat dalam penelitian tersebut perlu ditinjau secara diskursif. Contoh lain, misalnya mahasiswa memilih menggunakan studi kasus, maka diharapkan pada bagian latar belakang juga ada paparan tentang kasus yang akan menjadi fokus studi. Ada kalanya juga seorang peneliti kualitatif memiliki lensa teoretis tertentu untuk meneliti masalah penelitiannya (Supratiknya, 2015). Apabila mahasiswa melakukan penelitian kualitatif yang seperti ini, maka lensa teoritis yang digunakan juga harus dijelaskan di bagian latar belakang masalah.

DRAFT FINAL

Bab pendahuluan dalam penelitian kualitatif lazim diawali dengan paparan pengalaman pribadi peneliti terkait masalah yang akan diteliti. Gaya penulisannya pun lazim menggunakan sudut pandang personal, subjektif, dengan bahasa orang pertama untuk menunjukkan posisi peneliti dalam keseluruhan narasi (Supratiknya, 2015). Apabila mahasiswa menerapkan hal tersebut dalam penelitiannya, maka mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan antara pengalaman pribadi dengan persoalan yang diteliti, serta tinjauan akademis atas persoalan tersebut secara memadai. Model penulisan seperti ini menuntut perhatian atas faktor proporsi, jangan sampai paparan tentang pengalaman pribadi mahasiswa mengambil porsi yang sangat dominan dalam uraian latar belakang masalah, tanpa mahasiswa kemudian mampu mengkontektualisasikan paparan tersebut dalam tinjauan akademis yang relevan.

### C.1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah berisi uraian singkat tentang persoalan yang akan menjadi fokus penelitian. Dengan mendasarkan pada hal-hal yang sudah dijelaskan di bagian latar belakang (ada persoalan apa, ada kesenjangan apa dalam literatur terkait topik tersebut, mengapa penting untuk mengkaji topik tersebut secara ekploratoris), pada bagian ini mahasiswa semacam

menyampaikan kesimpulannya tentang hal spesifik apa yang akan diteliti terkait persoalan atau fenomena yang diangkat dalam skripsinya.

Selaras dengan sifat ekploratorik dari penelitian kualitatif, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif biasanya diformulasikan dalam bentuk pertanyaan terbuka yang memungkinkan investigasi pada topik penelitian secara induktif, seperti misalnya, "bagaimana gambaran pemaknaan remaja atas identitas etnisnya" atau "bagaimana gambaran proses dan dinamika pengambilan keputusan pada suami-istri yang melakukan adopsi"

Apabila mahasiswa menggunakan metodologi kualitatif yang spesifik (misalnya *grounded study, discourse analysis, phemonemology* dan lain sebagainya), harap diperhatikan bahwa masing-masing pendekatan ini memiliki pola perumusan masalah yang lebih khusus. Maka, penting bagi mahasiswa yang menggunakan metodologi kualitatif yang spesifik, untuk memastikan adanya keselarasan atau konsistensi antara metodologi yang digunakan dengan bagaimana rumusan masalah diformulasikan.

### C.1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisi pernyataan singkat tentang hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, tujuan penelitian menggambarkan sasaran yang ingin diraih peneliti setelah berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang dituliskan di bagian rumusan masalah. Dalam dua contoh rumusan masalah di atas, misalnya, tujuan penelitian mencerminkan apa yang ingin dicapai peneliti kalau ia sudah mengetahui bagaimana remaja memaknai identitas etnisnya atau sudah mengetahui bagaimana proses pengambilan pada pasangan yang melakukan adopsi. Dalam kedua contoh tersebut, misalnya, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "memahami konsep dan determinan utama yang berperan dalam cara remaja memaknai identitas etnisnya" dan "memahami tahapan-tahapan psikologis yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan adopsi, serta faktor-faktor psikologis yang berkontribusi pada pengambilan keputusan tersebut"

Kedua tujuan penelitian diatas mencerminkan apa yang ingin diraih peneliti dengan berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah. Pada contoh satu, misalnya, dengan mengetahui bagaimana remaja memaknai identitas etnisnya, peneliti berharap studi yang dilakukannya dapat memberi pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kunci yang ditekankan oleh remaja dalam caranya memaknai identitas etnisnya. Demikian juga pada contoh yang kedua. Dengan mengetahui bagaimana proses pasangan suami istri mengambil keputusan untuk melakukan adopsi, peneliti berharap riset yang dilakukan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan tantangan psikologis yang terjadi ketika seorang pasangan suami-istri hendak melakukan proses adopsi, serta mekanisme psikologis apa saja yang dikembangkan untuk bisa sampai pada keputusan melakukan adopsi.

DRAFT FINAL

Merujuk pada Supratiknya (2015), dalam penelitian kualitatif, tujuan penelitian biasanya dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja yang mengindikasikan sifat penelitian yang eksploratorik, seperti misalnya "mendeskripsikan", "memahami", "menyelidiki makna dari", "atau mengungkap tentang". Sama seperti proses penulisan rumusan masalah, mahasiswa juga harus cermat dalam caranya menuliskan tujuan penelitian apabila menggunakan metodologi kualitatif yang spesifik (misalnya *grounded study, discourse analysis, phemonemology*, *narrative study* dan lain sebagainya). Masing-masing metodologi ini biasanya memilki kekhasan dalam caranya merumuskan tujuan penelitian. Maka, penting bagi mahasiswa yang mengadopsi metodologi kualitatif yang spesifik, untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dituliskan secara konsisten atau selaras dengan tujuan khas dari metodologi yang digunakan.

Pada penelitian fenomenologis misalnya, karena metodologi ini tertarik pada pengungkapan pemaknaan subjektif seseorang atau suatu kelompok atas fenomena atau pengalaman tertentu, maka biasanya, tujuan penelitian akan dirumuskan dengan kata-kata seperti "memahami pemaknaan atas fenomena XYZ dari perspektif …" Berbeda dengan studi-studi naratif, yang lebih tertarik dengan cara seseorang atau suatu kelompok mengisahkan pengalamannya. Maka, biasanya tujuan penelitian dalam studi naratif akan dirumuskan dengan kata-kata seperti "mendeskripsikan narasi tentang XYZ pada para …"

DRAFT FINAL

C.1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang kegunaan atau kontribusi dari penelitian, baik secara akademis (bagaimana penelitian yang dilakukan akan bermanfaat untuk mengembangkan wacana keilmuan terkait fenomena atau persoalan yang diteliti), maupun secara praktis (bagaimana hasil penelitian akan bisa diterapkan di bidang tertentu atau oleh pihak-pihak tertentu yang relevan dengan area yang diteliti).

## C.2 Menyusun Bab II atau Tinjauan Pustaka

Secara umum, fungsi utama dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan kerangka teoritik atau konseptual atas penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, mahasiswa perlu mengulas berbagai konsep yang terkait dengan penelitiannya, dengan merujuk pada sumber-sumber referensi yang kredibel dan karya-karya penelitian yang relevan serta mutakhir di area yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang biasanya menempatkan ulasan konseptual di Bab II sebagai rujukan untuk menyusun alat pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif ulasan konseptual di Bab II lebih ditekankan untuk memberikan konteks teoritik yang bisa membantu pembaca memahami dengan lebih baik pengalaman subyektif partisipan penelitian yang dilaporkan di bagian hasil penelitian.

Kita bisa menggunakan metafor atau perumpamaan proses pementasan sebuah karya teater untuk memperjelas poin ini. Mahasiswa sebagai penulis skripsi bisa diibaratkan sebagai sutradara yang menyiapkan sebuah cerita untuk dipentaskan di atas panggung. Data dari para

partisipan penelitian (yang nantinya dilaporkan di Bab IV), merupakan cerita utama yang akan ditampilkan dalam pentas teater tersebut. Dalam perumpamaan ini, fungsi dari Bab II adalah untuk menggambarkan panggung yang menjadi seting dari cerita yang akan ditampilkan tersebut. Seperti dalam pentas teater, penonton (dalam konteks skripsi, pembaca), memerlukan gambaran panggung yang dapat menghidupkan dengan lebih baik kisah dari para tokoh yang ada dalam cerita yang dipentaskan. Misalnya, seseorang mementaskan cerita tentang para pahlawan kemerdekaan di Indonesia, supaya kisah tersebut lebih hidup dan bisa dipahami dengan lebih baik, maka cerita tersebut memerlukan panggung dengan seting dan properti yang dapat menggambarkan suasana perjuangan kemerdekaan. Demikian juga dalam penulisan skripsi kualitatif, mahasiswa perlu memberikan 'panggung konseptual' yang dapat membantu pembaca memahami dengan lebih baik 'kisah' atau pengalaman para partisipan penelitian.

Misalnya saja, mahasiswa meneliti tentang gambaran stres kerja pada para perawat. Supaya nantinya pembaca bisa memahami dengan lebih baik pengalaman para perawat yang menjadi partisipan penelitian, maka di Bab II, mahasiswa perlu memberikan 'panggung konseptual' yang memadai terkait hal-hal seperti: apa itu stres kerja, faktor-faktor apa saja yang biasanya berkontribusi pada terjadinya stres kerja, bagaimana stres kerja bisa berdampak secara fisiologis dan psikologis pada individu, serta gambaran suasana, konteks dan dinamika kerja sebagai perawat. Semua hal tersebut perlu disusun dengan mengacu pada referensi akademis yang kredibel.

DRAFT FINAL

Salah satu persoalan utama yang sering dijumpai dalam skripsi mahasiswa, terkait penulisan tinjauan pustaka, adalah kurang dipahaminya fungsi Bab II dalam penelitian kualitatif. Mahasiswa tampak kurang memahami bahwa di bagian tinjauan pustaka mereka perlu membangun konteks konseptual untuk:

- memberikan konteks atau kerangka konseptual yang dapat membantu pembaca memahami dengan lebih baik hasil penelitian yang dilaporkan.
- menjelaskan lebih jauh relevansi dari penelitian (dengan kata lain, memperkokoh argumen tentang mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menggunakan tinjauan kepustakaan yang lebih banyak dan lebih detail lagi dari apa yang sudah dijelaskan di Bab I)

Sebagai akibatnya, mahasiswa seringkali membangun bagian-bagian di Bab II (sub bab), tanpa sungguh mengerti mengapa bagian tersebut dipandang perlu ada di Bab II dan apa fungsinya dalam penelitian tersebut. Misalnya, dalam contoh yang disebutkan di atas (gambaran stress kerja pada perawat), mahasiswa bisa memunculkan sub bab berjudul definisi perawat. Sub bab ini berisi berbagai definisi kata 'perawat' menurut kamus besar bahasa Indonesia, tanpa mahasiswa tersebut memahami mengapa sub bab tentang definisi perawat di pandang perlu. Seringkali mahasiswa mencontoh begitu saja skripsi mahasiswa lain. Ketika dalam skripsi yang dicontoh tersebut, terdapat sub bab definisi 'perawat', maka mereka serta merta melakukan hal

yang sama. Sementara paparan konseptual yang lebih relevan dan lebih diperlukan untuk bisa memahami dengan lebih baik hasil penelitian, justru tidak ada dalam tinjauan pustakanya. Misalnya, mahasiswa menguraikan panjang lebar definisi kata 'perawat', tetapi justru tidak memiliki sub bab yang menjelaskan dengan detail konteks dan dinamika kerja sebagai perawat di Indonesia pada umumnya (misalnya, tuntutan kerja seperti apa saja yang biasanya dialami para perawat, tantangan kerja, sistem kompensasi kerja yang umumnya diberlakukan di rumah sakit-rumah sakit di Indonesia, dan hal-hal sejenis). Padahal uraian semacam inilah yang lebih diperlukan untuk bisa memahami dengan lebih baik hasil penelitiannya, dibanding uraian tentang 'definisi perawat'

Selain memberikan konteks konseptual bagi hasil penelitian, tinjauan pustaka dalam skripsi kualitatif juga dapat berfugsi untuk mengelaborasi penjelasan tentang *research gap* yang disinggung di bab I. Di bab II mahasiswa dapat menguraikan secara lebih detail berbagai karya penelitian termutakhir di area yang diteliti, untuk menunjukkan *trend* penelitian dan hal-hal yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, serta sejauh mana skripsi yang dilakukan mahasiswa berusaha merespon *research gap* yang ada. Tinjauan semacam ini dapat digunakan untuk memberikan justifikasi yang lebih kokoh lagi atas relevansi dari penelitian yang dilakukan mahasiswa.

Manfaat lain dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan orientasi dan justifikasi metodologis. Dengan banyak mengulas penelitian-penelitian sebelumnya di area yang diteliti, mahasiswa bisa mendapat inspirasi tentang strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pengumpulan dan analisa data. Mahasiswa bisa mengacu pada apa yang direkomendasikan oleh banyak referensi sebagai semacam '*best practices*' dalam area yang diteliti, atau belajar dari apa yang diulas oleh referensi-referensi yang relevan sebagai 'kelemahan metodologis' yang perlu diatasi atau dihindari.

Mengacu pada pertimbangan-pertimbangan di atas, maka ketika menyusun tinjauan pustaka dalam skripsi kualitatif, penting bagi mahasiswa untuk:

- Memiliki pemahaman yang baik tentang konteks konseptual seperti apa yang harus disusun di Bab II, yang diperlukan pembaca untuk bisa memahami dengan lebih baik temuan penelitian yang dihasilkan. Pemahaman ini yang akan membantu mahasiswa mengidentikasi bagian apa saja (sub bab) yang perlu ada di Bab II.
- Mengulas sebanyak-banyaknya referensi dan penelitian-penelitian termutakhir di area yang diteliti supaya dapat menemukan pola, kecenderungan, *trend* dan arah penelitian
- Memiliki pemahaman tentang bagaimana setiap bagian (sub bab) yang ada di Bab II akan dimanfaatkan dalam skripsi (misalnya, apakah untuk memberikan orientasi metodologis, atau untuk mendiskusikan hasil penelitian).

DRAFT FINAL

- Tidak sekedar meniru tinjauan pustaka yang ada di skripsi mahasiswa lain meski skripsi tersebut meneliti topik yang sama dan juga dilakukan secara kualitatif. Kalau Bab II dalam skripsi kuantitatif memiliki semacam '*template*' untuk bagian-bagiannya (definisi, aspek-aspek, faktor, dan dampak), sehingga bisa direplikasi atau ditiru di berbagai skripsi kuantitatif, tidak demikian dengan skripsi kualitatif. Isi atau bagian-bagian dari Bab II skripsi kualitatif bisa berbeda satu sama lain. Meski sama-sama dilakukan secara kualitatif, apabila pertanyaan dan tujuan penelitiannya berbeda, maka diperlukan konteks konseptual yang berbeda juga, sehingga isi atau bagian-bagian dari Bab II-nya pun akan berbeda. Sebagai contohnya, kita bisa cermati perbandingan dua penelitian berikut:
    - Contoh 1: Gambaran stres kerja pada perawat

      Dalam contoh 1 ini, kerangka konseptual yang diperlukan diantaranya meliputi: 1) pengertian stres kerja, 2) faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya stress kerja, 3) dampak-dampak stres kerja dan 4) gambaran umum tentang dinamika pekerjaan perawat.

      Dengan mengetahui apa yang dikatakan literatur tentang faktor-faktor yang bisa memicu stres kerja dan bagaimana hal tersebut bisa berdampak pada individu yang mengalaminya, pembaca akan bisa memahami dengan lebih baik gambaran pengalaman para perawat yang menjadi partisipan penelitian. Pembaca akan terbantu untuk melihat sejauh mana pengalaman para partisipan penelitian, sejalan atau mempunyai nuansa yang berbeda dengan apa yang sudah dibahas di berbagai literatur tentang stres kerja. Tinjauan konseptual semacam ini juga akan membantu membaca untuk mengenali hal yang khas terkait stres kerja pada perawat, yang tidak atau belum banyak disinggung dalam literatur-literatur tentang stres kerja.

    - Contoh 2: Gambaran distres pada individu yang menjadi *caregiver* untuk anggota keluarganya yang mengalami *dementia*

      Dalam contoh 2, kerangka konseptual yang diperlukan, akan meliputi: 1) Berbagai gejala dan tahapan *dementia*, 2) dampak-dampak *dementia* pada individu yang mengalaminya, 3) tantangan menjadi *caregiver* bagi orang dengan penyakit kronis, dan 4) gambaran umum merawat individu dengan *dementia* di konteks masyarakat Indonesia.

      Untuk bisa memahami dengan baik pengalaman para partisipan penelitian ini, pembaca perlu tahu berbagai konsekuensi dari dementia, baik yang secara langsung akan dirasakan dan dialami oleh orang yang mengalaminya, ataupun para *significant others* di sekitarnya. Inilah

DRAFT FINAL

mengapa dalam contoh 2 ini, penting bagi peneliti untuk memaparkan tentang berbagai gejala dan tahapan dementia serta dampak-dampaknya.

Kedua contoh penelitian di atas, sama-sama meneliti tentang stress. Namun demikian, karena keduanya memiliki fokus penelitian yang berbeda, maka kerangka konseptual yang dibangun di Bab II-nya pun juga menjadi berbeda.

### C.3 Menyusun Bab III (metodologi penelitian)

Secara umum ada dua hal yang peru dibangun mahasiswa di bab ini, yaitu; 1) menjelaskan prosedur penelitian yang akan digunakan dan 2) menjelaskan rasional atau justifikasi yang mendasari dipilihnya atau digunakannya prosedur penelitian tersebut.

Bagian-bagian dari bab ini, biasanya meliputi:

**a. Deskripsi tentang desain penelitian**

Di bagian awal dari Bab III, mahasiswa hendaknya memberikan paparan umum tentang rasionalisasi yang mendasari digunakannya pendekatan kualitatif. Guna melakukan hal ini, maka, mahasiswa harus menguraikan asumsi dan karakteristik umum dari metodologi kualitatif, dengan mengacu pada referensi yang relevan dan kredibel. Selanjutnya, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengaitkan uraian tentang asumsi dan karakeristik umum metodologi kualitatif tersebut dengan tujuan penelitian dan atau pertanyaan penelitiannya. Pada bagian inilah mahasiswa perlu untuk memberikan argumen yang menunjukkan keselarasan antara apa yang menjadi tujuan atau pertanyaan penelitiannya dengan hal-hal yang menjadi asumsi atau karakteristik umum metodologi kualitatif.

DRAFT FINAL

Di antara beberapa kelemahan yang biasanya dilakukan mahasiswa ketika menyusun bagian ini adalah

- Mahasiswa hanya mendeskripsikan atau mendefinisikan apa itu penelitian kualitatif dan ciri khas-nya, namun tidak mengaitkannya dengan apa yang menjadi tujuan atau pertanyaan penelitiannya. Dengan demikian, mahasiswa tidak membangun argumen yang menjelaskan mengapa pendekatan kualitatif dipandang sebagai kendaraan metodologis yang tepat untuk mencapai apa yang menjadi tujuan atau pertanyaan penelitiannya.
- Mahasiswa tidak merujuk pada referensi yang memang secara khusus membahas tentang metodologi kualitatif dalam menjelaskan apa itu penelitian kualitatif dan karakteristiknya. Akibatnya penjelasan yang dibangun cenderung dangkal atau berkesan seperti *commonsense* tentang penelitian kualitatif (misalnya, argumen bahwa penelitian kualitatif dipilih

untuk digunakan karena memungkinkan penggalian data yang lebih mendalam, tanpa uraian yang memadai tentang apa artinya 'mendalam' dan mengapa penelitian kualitatif memungkinkan penggalian data yang lebih 'mendalam')

Apabila mahasiswa menggunakan desain penelitian yang lebih spesifik (misalnya, *interpretative phenomenological analysis, discourse analysis*, atau *narrative study*), maka mahasiswa juga perlu untuk menguraikan paparan yang lebih rinci tentang asumsi dan karakteristik dari pendekatan tersebut serta memberikan argumen mengapa pendekatan tersebut dipandang tepat untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan penelitian.

**b. Deskripsi tentang partisipan penelitian**

Memberikan deskripsi mendetail tentang individu atau kelompok yang menjadi partisipan penelitian merupakan salah satu kekhasan utama penelitian kualitatif. Maka, penting dalam bagian metodologi untuk mencakup deksripsi tentang siapa yang menjadi partisipan penelitian, bagaimana cara partisipan direkrut dan pertimbangan atau rasionalisasi apa saja yang mendasari dipilihnya para partisipan tersebut (mengapa memakai kriteria tertentu), serta digunakannya cara-cara tertentu untuk merekrut para partisipan penelitian.

Ketika menyusun bagian ini, penting bagi mahasiswa untuk memastikan ada keselarasan antara tujuan dan pertanyaan penelitian dengan karakteristik partisipan penelitian. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa mahasiswa menggunakan cara-cara yang etis untuk merekrut partisipan penelitian. Lebih baik lagi, kalau ada informasi tertulis yang disiapkan untuk dibagikan kepada para calon partisipan penelitian, sehingga mereka memiliki informasi formal tentang penelitian sebagai dasar untuk memutuskan kesediaan atau ketidaksediaan menjadi partisipan penelitian. Informasi tertulis ini hendaknya dijadikan salah satu lampiran dalam naskah skripsi mahasiswa. Informasi tertulis ini biasanya meliputi uraian tentang: 1) latarbelakang dan tujuan penelitian, 2) jenis informasi yang diharapkan akan diperoleh dari partisipan, 3) konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dialami seseorang atau suatu kelompok bila ia atau mereka terlibat dalam penelitian ini, 4) langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan konsekuensi tersebut, 5) paparan tentang bagaimana peneliti akan menggunakan informasi yang diperoleh dari partisipan, dan 6) informasi tentang peneliti serta alamat kontaknya.

**c. Deskripsi tentang teknik dan proses pengumpulan data**

DRAFT FINAL

Bagian ini umumnya berisi penjelasan-penjelasan tentang:

- Teknik pengumpulan data yang akan digunakan serta rasionalisasi yang mendasari dipilihnya teknik tersebut.

  Misalnya mahasiswa menggunakan wawancara semi terstruktur atau *focus group discussion* (FGD) sebagai teknik pengumpulan data, maka mahasiswa harus menjelaskan setidaknya dua hal: i) apa itu wawancara semi terstruktur atau apa itu FGD, dan ii) mengapa wawancara semi terstruktur atau FGD dipandang menjadi teknik pengumpul data yang selaras dengan tujuan, pertanyaan dan karakteristik partisipan penelitian. Apabila mahasiswa menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data, misalnya menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama, dan juga menggunakan observasi partisipan sebagai teknik tambahan untuk melengkapi data penelitian, maka mahasiswa juga perlu untuk menjelaskan tentang observasi partisipan dan justifikasi atau pertimbangan yang mendasari digunakannya teknik tersebut.

  Ketika menyusun bagian ini, penting bagi mahasiswa untuk bukan sekedar memberikan definisi dari teknik pengumpul data (misalnya sekedar menjelaskan pengertian dari wawancara semi terstruktur atau pengertian FGD), namun juga menguraikan secara lebih kaya tentang karakteristik dari teknik pengumpul data tersebut (misalnya, asumsi yang mendasari, kekuatan dan kelemahannya, serta hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika menggunakan teknik tersebut). Penjelasan tersebut tentunya harus dibangun dengan mengacu pada referensi yang relevan dan kredibel.

- Prosedur pengumpulan data

  Setiap teknik pengumpulan data melibatkan prosedur tertentu dalam pelaksanaannya. Misalnya, untuk pengambilan data menggunakan FGD, peneliti perlu untuk menyusun *rundown* diskusi, melibatkan orang lain sebagai moderator diskusi, dan mengatur proses pendokumentasian data yang muncul selama proses diskusi (melalui pencatatan atau perekaman, kalau perekaman apakan memakai *voice recorder* atau *video recorder*). Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur, peneliti perlu untuk menjelaskan hal-hal seperti bagaimana wawancara direncanakan akan dilakukan, dimana, berapa lama dan lain sebagainya. Hal-hal seperti inilah yang perlu untuk dijelaskan terkait rencana prosedur pengumpulan data yang akan digunakan.

DRAFT FINAL

- Panduan pengumpulan data

Menggunakan panduan pengumpulan data yang memadai (misalnya, pedoman wawancara, panduan pertanyaan FGD atau panduan observasi) merupakan salah satu komponen penting untuk mengupayakan adanya proses pengumpulan data yang berkualitas. Maka, penting bagi mahasiswa untuk menjelaskan panduan pengumpulan data yang akan digunakan.

Masing-masing teknik pengumpulan data, memiliki kriterianya sendiri tentang panduan pengumpulan data yang dinilai baik. Panduan yang dinilai baik untuk wawancara terstruktur akan berbeda dengan panduan yang baik untuk wawancara semi terstruktur. Maka, penting bagi mahasiswa untuk merujuk pada referensi yang relevan tentang penyusunan panduan pengumpulan data. Secara umum, panduan pengumpulan data melalui metode wawancara akan mencakup hal-hal seperti (1) judul; (2) instruksi untuk interviewer (kalimat pembuka); (3) pertanyaan-pertanyaan kunci; (4) *probing* (pertanyaan-pertanyaan untuk menggali lebih lanjut); (5) pesan-pesan transisi untuk interviewer; (6) tempat untuk mencatat komentar-komentar pewawancara, dan (7) tempat untuk mencatat catatan-catatan reflektif (pemikiran, *insight*, gagasan yang muncul dalam benak peneliti ketika melakukan proses wawancara) (Supratiknya, 2015).

DRAFT FINAL

Pada bagian ini, juga penting bagi mahasiswa untuk menjelaskan prosedur yang dilakukan untuk memeriksa kualitas panduan pengumpulan data yang disusun. Misalnya, apakah selain menggunakan masukan dan saran dari dosen pembimbing, mahasiswa juga melibatkan pihak lain yang relevan untuk memberikan *review* atas panduan pengambilan data yang digunakan. Hal semacam ini perlu dilaporkan, sebagai salah satu cara untuk menunjukkan upaya mahasiswa sebagai peneliti melakukan penjaminan mutu atas proses pengambilan data yang akan dilakukan. Tentu saja, mahasiswa juga perlu untuk menjelaskan rasionalisasi atau pertimbangan yang mendasari dilibatkannya pihak lain, selain pembimbing untuk memberikan *review* atas panduan penelitian yang disusun. Apabila proses ini dilakukan, mahasiswa hendaknya juga melaporkan bagaimana hasil *review* dari pihak lain tersebut dimanfaatkan untuk menyempurnakan panduan pengumpulan data yang disusun.

Ketika mahasiswa menggunakan pendekatan yang lebih spesifik (misalnya memakai *narrative study* atau *discourse analysis*), penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa panduan pengambilan data yang disusun, selaras dengan kekhasan yang menjadi karakteristik dari

pendekatan tersebut. Misalnya, mahasiswa melakukan sebuah studi *narrative* dan menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, maka penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa pedoman wawancara disusun dengan memperhatikan jenis-jenis pertanyaan yang biasanya menjadi kekhasan dari studi *narrative*.

Salah satu kelemahan yang biasa dijumpai dalam panduan pengumpulan data yang disusun mahasiswa adalah adanya inkonsistensi antara pertanyaan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam panduan pengumpulan data. Mahasiswa memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang meskipun berkaitan dengan topik yang diteliti, namun sebenarnya tidak relevan bagi tujuan penelitiannya.

**d. Deskripsi tentang teknik dan proses analisa data**

Pada bagian ini, mahasiswa perlu menjelaskan langkah-langkah yang direncanakan akan digunakan untuk menganalisa data. Secara umum, analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses untuk merubah data mentah (hasil wawancara) menjadi rumusan konseptual yang mewakili atau menggambarkan temuan-temuan penelitian (Willig, 2013). Inilah mengapa, proses analisa data dalam penelitian kualitatif sangat menuntut kemampuan mahasiswa untuk melakukan abstraksi atas hasil wawancara.

Analisis tematik (*thematic analysis*) merupakan proses yang mendasari sebagian besar teknik analisa data dalam pendekatan kualitatif. Selama ini dalam skripsi-skripsi kualitatif mahasiswa Psikologi, USD, ada dua model analisis tematik yang biasa dilakukan mahasiswa, yaitu memakai pendekatan deduktif atau pendekatan induktif. Apabila penelitian yang dilakukan mahasiswa mengarah pada model analisa data yang cenderung bersifat deduktif, maka untuk panduan yang lebih detail mahasiswa bisa membaca lebih jauh tentang analisis isi kualitatif atau AIK (lihat, misalnya Supratiknya, 2015). Apabila penelitian yang dilakukan mahasiswa lebih bersifat induktif, maka salah satu referensi yang memberikan panduan mendetail dan operasional tentang proses melakukan *inductive thematic analysis* adalah tulisan Braun and Clark (2006).

Untuk setiap tahap analisis data yang akan dilakukan, mahasiswa perlu menjelaskan pengertiannya serta proses teknis bagaimana hal tersebut akan dilakukan. Penjelasan tersebut tentu saja diharapkan untuk disusun dengan mengacu pada referensi yang relevan dan kredibel.

Apabila mahasiswa menggunakan pendekatan tertentu yang lebih spesifik (misalnya *phenomenology, discourse analysis* atau *narrative study*), penting bagi

DRAFT FINAL

mahasiswa untuk memastikan bahwa langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan, mencerminkan pendekatan tersebut. Setiap pendekatan ini memiliki kekhasan bahkan aturan tersendiri terkait bagaimana data hendaknya dianalisa. Maka, apabila mahasiswa memilih menggunakan salah satu pendekatan ini, harus dipastikan bahwa langkah-langkah analisa data yang direncanakan selaras dengan pendekatan tersebut.

**e. Deskripsi tentang strategi penjaminan mutu atau kredibilitas penelitian**

Pada bagian ini, diharapkan mahasiswa menjelaskan strategi dan langkah langkah yang akan digunakan untuk mengupayakan mutu atau kredibilitas penelitian, khususnya terkait dengan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisa. Secara umum, bagian ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan dan menjelaskan strategi dan langkah yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengambilan dan pengolahan data dilakukan secara *rigorous* (penuh kesungguhan, ketelitian dan kehatian-hatian, dilakukan dengan sangat cermat dan jeli) sehingga menghasilkan data yang *exhaustive* (menyeluruh, kaya, dan detail) dan hasil analisa yang akurat, logis, serta punya dasar atau alur interpretasi yang kokoh.

Dalam sejumlah referensi tentang metodologi penelitian kualitatif (misalnya, Shenton, 2004; Supratiknya, 2015; Willig, 2013), mahasiswa bisa membaca beragam strategi dan teknik penjaminan mutu penelitian yang biasa digunakan dalam studi-studi kualitatif. Mahasiswa hendaknya mencermati manakah diantara strategi dan teknik tersebut yang *visible* untuk diterapkan dalam skripsinya. Semakin banyak strategi dan teknis yang digunakan, umumnya, akan semakin baik pula proses penjaminan mutu penelitian. Namun demikian, harus diperhatikan juga bahwa tidak semua jenis strategi atau teknik penjaminan mutu, *applicable* untuk setiap penelitian. Salah satu kesalahkaprahan yang biasa dijumpai dalam skripsi mahasiswa adalah pandangan bahwa *triangulasi* sebagai salah satu strategi penjaminan mutu, harus diterapkan di semua penelitian kualitatif, padahal ada studi-studi kualitatif tertentu yang karena topik atau karakteristik khas dari partisipannya, membuat triangulasi cenderung kurang *visible* untuk diterapkan. Hal ini bukan berarti proses penjaminan mutu tidak bisa dilakukan, karena masih banyak strategi lain yang bisa diupayakan untuk memastikan kualitas pengumpulan dan analisa data.

Mengacu pada Shenton (2004), diantara beberapa strategi dan teknik penjaminan mutu yang biasa diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah:

- Mengupayakan adanya familiarisasi dengan konteks studi melalui proses interaksi yang lama

DRAFT FINAL

- Melakukan triangulasi data (berusaha mengidentifikasi pola data atau tema data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, melibatkan lebih dari satu peneliti dan metode pengumpulan data)
- Melakukan proses *member checking*, yaitu melibatkan partisipan penelitian dalam proses pengumpulan dan atau analisa data, dalam rangka mendapat masukan tentang akurasi dan sensitivitas dalam proses mengumpulkan dan mengolah data
- Melakukan *debriefing* untuk si peneliti, supaya ia bisa mengenali dan merefleksikan bagaimana subyektifitas-nya berpengaruh pada proses pengumpulan dan analisa data yang dilakukannya
- Mengupayakan tercapainya saturasi data dalam proses pengumpulan data denganmelakukan pengambilan data berulang, sehingga bisa teridentifikasi pola atau kecenderungan temuan

**f. Deskripsi tentang proses mitigasi dan pengelolaan resiko etis penelitian**

Karena sifat penelitiannya yang menuntut keterlibatan dengan partisipan dalam intensitas yang tinggi, umumnya penelitian kualitatif memiliki potensi isu dan resiko etis yang lebih tinggi dibandingkan penelitian kuantitatif. Menimbang hal ini, maka penting bagi mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi isu dan resiko etis yang mungkin muncul dalam penelitiannya, terlebih lagi ketika topik penelitian yang dipilih termasuk dalam jenis penelitian beresiko tinggi (misalnya, melibatkan individu dari kelompok rentan, atau mengambil topik yang sensitif secara politik atau budaya).

DRAFT FINAL

Maka, di bagian ini, mahasiswa perlu untuk melaporkan semua potensi isu dan resiko etis yang mungkin dihadapi serta langkah antisipasi yang disiapkan untuk masing-masing isu atau resiko tersebut. Dalam menyusun bagian ini, penting bagi mahasiswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari matakuliah Manajemen dan Supervisi, terkait kode etik serta berbagai standar dan protokol penelitian yang relevan.

Selain menjelaskan potensi isu dan resiko etis yang spesifik sesuai topik penelitian yang dilakukan, pada bagian ini mahasiswa juga wajib memamparkan upaya-upaya yang direncanakan untuk memastikan bahwa skripsi yang dilakukan memenuhi syarat etis dasar, seperti misalnya terkait *informed consent, confidentiality*, dan hak partisipan untuk membatalkan keterlibatan.

**g. Deskripsi tentang refleksivitas peneliti**

Salah satu hal yang biasanya menjadi pembeda antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah sikapnya pada subyektifitas peneliti. Dalam penelitian

kuantitatif, subyektifitas peneliti merupakan hal yang cenderung berusaha dikontrol, dihindari bahkan sebisa mungkin ditiadakan, karena subyektifitas peneliti dipandang sebagai sesuatu yang bisa mengancam kualitas hasil penelitian. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, subyektifitas peneliti cenderung disikapi sebagai bagian natural dan tak terhindarkan dari sebuah proses penelitian, mengingat data yang dihasilkan merupakan hasil interaksi langsung dan intensif antara si peneliti dan partisipan penelitian. Maka, alih-laih berusaha mengontrol atau bahkan menghilangkannya, penelitian kualitatif cenderung memandang bahwa subyektifitas peneliti perlu untuk dikenali dan dilaporkan dalam penelitian. Proses inilah yang disebut dengan refleksivitas (Willig, 2013).

Refleksivitas dianggap penting baik bagi peneliti maupun pembaca hasil penelitian. Bagi peneliti, refleksivitas membantunya lebih jeli mengenali bagian-bagian mana dari penelitiannya yang lebih merepresentasikan dirinya sebagai peneliti daripada individu atau kelompok yang diteliti. Hal ini bisa membantu peneliti untuk mengecek akurasi dari proses pengambilan atau analisa data yang dilakukannya. Demikian juga bagi pembaca penelitian. Refleksivitas yang dilakukan dan dilaporkan oleh peneliti, bisa membantu pembaca lebih memahami sudut pandang yang diambil oleh si peneliti (Willig, 2013).

Ada bermacam-macam bentuk dan tradisi refleksivitas dalam penelitian kualitatif (lihat misalnya tulisan Ben-Ari & Enosh, 2011; Finlay, 2002; dan Pillow, 2003). Secara umum, refleksivitas melibatkan proses menyadari sudut pandang, asumsi, pengalaman masa lalu, nilai-nilai personal yang dimiliki peneliti dan bagaimana hal-hal tersebut mungkin berpengaruh pada cara peneliti melakukan penelitian, berinteraksi dengan partisipan, melakukan pengambilan dan interpretasi data.

Ketika mahasiswa menyusun bagian ini, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa bisa melakukannya dengan memadai. Salah satu kekurangan yang biasa dijumpai dalam skripsi mahasiswa adalah kecenderungan untuk melakukan refleksivitas secara ‘egoistik’. Dimaksudkan sebagai ‘egoistik’ disini adalah proses refleksi yang berpusat pada menceritakan siapa mahasiswa sebagai peneliti tetapi kemudian tidak bisa mengaitkan secara memadai dengan apa yang hendak diteliti atau bagaimana hal-hal yang diceritakan tersebut akan berdampak pada cara mahasiswa berelasi atau berinteraksi dengan partisipan penelitian, atau bagaimana mahasiswa akan mengolah hasil penelitian.

DRAFT FINAL

### C.4 Menyusun Bab IV (Hasil dan Pembahasan)

Bab IV merupakan bab dimana mahasiswa harus melaporkan proses pelaksanaan penelitian, hasil dan bagaimana hasil atau temuan tersebut dibahas. Dengan kata lain, bab ini menjelaskan bagaimana mahasiswa melaksanakan semua hal yang direncanakan di bab sebelumnya (bab III), baik terkait proses pengumpulan analisa data. Selain untuk melaporkan temuan penelitian, tujuan dari bab ini adalah untuk menunjukkan pada pembaca bahwa hasil penelitian yang dilaporkan dalam skripsi tersebut diperoleh peneliti melalui proses pengambilan dan analisa data yang kredibel. Maka, bab ini diharapkan mencakup penjelasan-penjelasan tentang:

**a. Deskripsi pelaksanaan penelitian**

Di bagian ini, mahasiswa diharapkan untuk melaporkan proses pengambilan data, baik mulai tahap persiapan hingga pelaksanaannya. Terkait proses persiapan pengambilan data, hal-hal yang biasanya dilaporkan meliputi: proses *rapport* dengan partisipan penelitian dan proses familiarisasi dengan konteks penelitian (bagaimana dilakukan, berapa lama). Termasuk dalam tahap persiapan adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kemampuannya melakukan pengambilan data dengan baik. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Baik buruknya proses pengambilan data dan kualitas hasil data yang dikumpulkan, sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti melakukan proses pengambilan data (Willig, 2013). Maka, tahap persiapan pengambilan data dalam studi kualitatif biasanya melibatkan proses atau aktivitas yang ditujukan untuk menyiapkan kemampuan peneliti melakukan pengambilan data dengan baik, seperti misalnya melakukan *role play* wawancara dengan *peer* untuk mendapat masukan atau melakukan simulasi proses diskusi dalam studi yang menggunakan FGD sebagai alat pengumpul data. Apabila mahasiswa melakukan proses serupa dalam tahap persiapan penelitian, maka hal tersebut juga perlu untuk dilaporkan, termasuk bagaimana hasil dari proses persiapan tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki desain atau rencana pengambilan data.

Terkait proses pelaksanaan pengambilan data, mahasiswa diharapkan melaporkan bagaimana hal tersebut dilakukan, seperti diantaranya tahapan pengambilan data, berapa kali dilakukan, durasi untuk setiap tahap pengambilan data, lokasi. Apabila dalam tahap pelaksanaan, mahasiswa mengalami situasi-situasi tertentu yang berdampak secara signifikan pada proses penelitian (misalnya, situasi yang membuat pengambilan data tidak bisa dilakukan sesuai rencana sehingga harus dirubah, situasi yang memunculkan *insight* tertentu tentang bagaimana proses atau prosedur pengambilan data bisa dilakukan dengan

DRAFT FINAL

lebih baik atau bagaimana relasi dan interaksi dengan partisipan bisa dibuat lebih kondusif), maka hal-hal tersebut sebaiknya juga dilaporkan, karena hal tersebut bisa membantu pembaca menakar kredibilitas proses pengambilan data yang dilakukan peneliti.

**b. Deskripsi profil partisipan penelitian**

Di bagian ini, diharapkan mahasiswa mendeskripsikan profil para partisipan. Selain informasi dasar seperti jenis kelamin dan usia, diharapkan ada informasi yang lebih spesifik yang relevan dengan topik penelitian, yang bisa membantu pembaca memahami dengan lebih baik siapa dan bagaimana profil para individu atau kelompok yang diteliti ini, terkait dengan persoalan yang menjadi fokus studi. Selain menyajikannya dalam bentuk narasi untuk setiap partisipan, mahasiswa juga bisa menambahkan ringkasan profil setiap subyek dalam bentuk tabel, sehingga bisa memudahkan pembaca melihat persamaan dan perbedaan profil antar subyek.

Salah satu kelemahan yang biasa dijumpai dalam skripsi mahasiswa terkait caranya mendeskripsikan profil subyek adalah pendeksripsian yang kurang terfokus pada informasi-informasi yang relevan dengan apa yang diteliti. Misalnya, mahasiswa meneliti tentang para individu yang berprofesi sebagai seniman terkait proses dan dinamika kerjanya. Mahasiswa menyajikan bermacam-macam informasi umum tentang subyek seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan status sosialnya (menikah atau lajang, anak ke berapa dari berapa bersaudara), namun justru sangat sedikit menyajikan informasi yang lebih relevan dengan topik penelitiannya (misalnya, berapa lama sudah menghidupi bidang seni yang ditekuni, pengalaman-pengalaman pertunjukkan yang pernah dilakukan dan penghargaan atau rekognisi yang pernah didapatkan)

DRAFT FINAL

**c. Deksripsi proses pengolahan data**

Di bagian ini, mahasiswa melaporkan dengan detail setiap tahap proses analisis data yang dilakukan, sesuai dengan tahapan-tahapan analisa data yang dituliskan di bab III. Dalam menjelaskan masing-masing tahapan tersebut, mahasiswa diharapkan bisa memberikan bukti atau contoh pelaksanaannya. Misalnya, tahapan pengolahan data yang dilakukan mahasiswa terdiri dari proses: 1) coding, 2) interpretasi, 3) kategorisasi dan 4) perumusan tema. Maka, mahasiswa harus menjelaskan dengan detail bagaimana setiap tahapan analisa data tersebut dilakukan, seperti misalnya, bagaimana proses *coding* dilakukan, apakah dilakukan secara manual atau dengan menggunakan bantuan *software* tertentu (misalnya, invivo). Mahasiswa kemudian juga perlu menyajikan contoh atau bukti dari proses *coding* tersebut, bisa berupa kutipan proses *coding* yang

dicantumkan dalam naskah skripsi atau disertakan sebagai lampiran. Demikian seterusnya, mahasiswa perlu menjelaskan keseluruhan tahapan analisa data dan memberikan bukti atau contoh pelaksanaan untuk setiap tahapan analisa data.

Secara umum proses *coding* dan interpretasi atas hasil *coding* merupakan komponen pokok dari proses analisa data dalam penelitian kualitatif, apapun pendekatan yang digunakan (Lyons & Coyle, 2007; Willig, 2013). Namun demikian, dalam masing-masing pendekatan, seperti misalnya *phenomenology, discourse analysis* atau *narrative studies*, biasanya ada karakteristik yang khas dalam tahapan dan cara analisa data dilakukan. Apabila mahasiswa menggunakan pendekatan tertentu dalam skripsinya, maka mahasiswa harus menjelaskan bagaimana setiap tahapan analisa data dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

**d. Deksripsi temuan penelitian atau hasil analisa data**

Pada bagian ini, mahasiswa melaporkan hasil analisa data. Hasil dilaporkan secara runtut dan sistematis sesuai urutan tema atau kategori konseptual atau abstraksi yang dihasilkan dari hasil analisa data. Setiap tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi yang dilaporkan perlu dijelaskan pengertiannya, kemudian disertakan kutipan-kutipan data dari para partisipan penelitian yang relevan untuk mendeskripsikan tema/sub tema/kategori konseptual atau abstraksi tersebut.

Salah satu kelemahan utama yang sering dijumpai dalam skripsi mahasiswa adalah mahasiswa sekedar menempelkan beberapa kutipan di bawah tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi yang dijelaskan, tanpa memberikan penjelasan atau ulasan lebih lanjut mengapa kutipan-kutipan tersebut dipandang relevan untuk mendeskripsikan tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi yang disebutkan. Mahasiswa seringkali juga tidak melakukan ulasan yang menunjukkan benang merah antar kutipan yang disajikan. Mahasiswa mengandaikan pembaca bisa menyimpulkan dengan sendirinya. Terkait kelemahan semacam ini, maka akan lebih baik, kalau mahasiswa juga memberikan ulasan atau penjelasan tentang kutipan-kutipan data yang disajikan di setiap tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi, terkait mengapa dan bagaimana kutipan-kutipan tersebut dipandang relevan atau koheren dengan tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi yang dijelaskan.

e. Deskripsi pembahasan hasil penelitian

Pada bagian ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun diskusi atau argumen atas temuan penelitian yang dihasilkan. Mahasiswa perlu menjelaskan bagaimana atau sejauh mana temuan penelitian yang dihasilkan bisa menjawab

DRAFT FINAL

pertanyaan penelitian yang diajukan dalam skripsi. Pada bagian ini, diharapkan mahasiswa juga bisa menjelaskan keterkaitan dan dinamika antar tema/sub tema/kategori konseptual/abstraksi yang dihasilkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Guna membantu proses pengkomunikasian diskusi atau argumen yang dibangun, mahasiswa bisa melengkapi bagian ini dengan tampilan visual yang relevan, seperti misalnya menggunakan skema, diagram, atau tabel. Ketika mahasiswa menyertakan skema atau diagram atau tabel untuk membantu menjelaskan diskusi atau argumen yang dibangun, maka harus dipastikan bahwa ada penjelasan yang memadai atas skema atau diagram atau tabel tersebut. Salah satu kelemahan yang biasa dijumpai dalam skripsi mahasiswa adalah penyertaan skema, diagram atau tabel yang tidak disertai penjelasan yang memadai. Mahasiswa hanya menempelkan skema atau diagram atau tabel, tanpa kemudian memberikan penjelasan atas makna dan bagaimana skema atau diagram atau tabel tersebut hendaknya dibaca.

Selain mengajukan diskusi atau argumennya atas temuan penelitian, pada bagian ini mahasiswa diharapkan juga mampu menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian yang dijelaskan dengan referensi yang relevan, diantaranya: sejauh mana temuan penelitian yang dihasilkan sejalan atau mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya, atau sejauh mana temuan penelitian yang dihasilkan menunjukkan sesuatu yang berbeda, insight baru atau kontradiksi dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

DRAFT FINAL

Kelemahan lain yang biasa dijumpai dalam cara mahasiswa membangun bagian ini adalah tidak adanya konsistensi atau koherensi antara pertanyaan penelitian dengan bagaimana diskusi atau argumen atas temuan penelitian dihasilkan. Misalnya, mahasiswa mengajukan pertanyaan penelitian, “bagaimana proses seorang atlit membangun resiliensi”. Diarahkan oleh pertanyaan penelitian semacam ini, seharusnya ketika melakukan pembahasan hasil penelitian, mahasiswa perlu menjelaskan tema/kategori konseptual/abstraksi apa saja yang dihasilkan dari proses analisa data yang menggambarkan tahap demi tahap bagaimana para partisipan penelitian membangun resiliensinya sebagai seorang atlit. Namun, mahasiswa justru membangun diskusi atau pembahasan yang seolah-olah diarahkan oleh pertanyaan “apakah para partisipan penelitian memiliki resiliensi yang baik atau buruk”. Inkonsistensi semacam ini hendaknya dihindari dalam cara mahasiswa membangun diskusi atau pembahasan atas hasil penelitian. Maka penting bagi para mahasiswa, ketika menulis bagian ini, untuk benar-benar mencermati apa yang menjadi pertanyaan penelitiannya.

## C.5 Menyusun Bab V atau Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini umumnya mencakup 3 hal, yaitu:

### a. Kesimpulan

Pada sub-bab ini diharapkan mahasiswa menyajikan secara singkat kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian hendaknya dirumuskan secara konsisten dengan pertanyaan penelitian.

### b. Keterbatasan penelitian

Pada bagian ini diharapkan mahasiswa menyajikan refleksi kritis atas hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian. Salah satu kelemahan yang biasa dijumpai dalam skripsi mahasiswa adalah pernyataan tentang kelemahan penelitian yang dikaitkan dengan hal-hal yang memang merupakan karakteristik dasar penelitian kualitatif. Salah satu contohnya adalah kecenderungan mahasiswa untuk menuliskan bahwa hasil penelitian kualitatif yang kurang dapat digeneralisasikan sebagai kelemahan penelitian. Hendaknya hal seperti ini tidak dinyatakan sebagai kelemahan penelitian, karena memang penelitian kualitatif tidak didesain untuk mencapai fungsi generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif. Mahasiswa diharapkan lebih kritis dalam merefleksikan apa yang menjadi kelemahan penelitian, baik terkait bagaimana penelitian didesain, dioperasionalkan dan dilaporkan.

DRAFT FINAL

### c. Saran

Pada bagian ini mahasiswa diharapkan mengajukan saran-saran atau implikasi dari hasil penelitian ataupun refleksi atas kelebihan atau kekurangan dari penelitian yang dilakukan. Saran dapat meliputi saran praktif bagi pihak-pihak yang relevan ataupun saran teoritis atau metodologis bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Saran hendaknya dirumuskan dengan mengacu pada temuan atau proses penelitian yang spesifik dan bukan sekedar berupa rumusan normatif.

## LAMPIRAN 3

# ACUAN UMUM PENGELOMPOKAN KUALITAS SKRIPSI

Lampiran ini menyajikan acuan umum penilaian kualitas skripsi. Kriteria-kriteria yang dipaparkan di bagian ini bukanlah kriteria yang secara spesifik digunakan sebagai parameter penilaian skripsi mahasiswa sebagaimana tercantum dalam *form* penilaian ujian skripsi. Kriteria-kriteria yang dipaparkan pada lampiran ini lebih dimaksudkan untuk memberi orientasi umum kepada mahasiswa tentang pengkategorian kualitas karya penelitian, khususnya skripsi. Sebagai sebuah orientasi umum, diharapkan informasi yang disampaikan di lampiran ini bisa memberi pemahaman awal kepada para mahasiswa tentang apa yang perlu dilakukan, diantisipasi dan dihindari untuk mengupayakan pencapaian termaksimal yang bisa diraih oleh mahasiswa dalam skripsinya.

Lampiran ini mencakup dua bagian utama yaitu:

1. Kriteria umum, berisi paparan tentang karakteristik umum yang biasa digunakan untuk menilai naskah penelitian secara keseluruhan, khususnya naskah skripsi. Informasi pada bagian ini diadaptasi dari artikel berjudul '*Developing Quality Dissertations in the Social Sciences*' (Lovitts & Wert, 2008)
2. Kriteria kualitas per bab skripsi yang disusun secara *bottom-up* berdasar refleksi para dosen Fakultas Psikologi USD atas praktek pembimbingan dan pengujian skripsi yang dilakukan selama ini, sebagaimana dirumuskan bersama dalam seri lokakarya pembimbingan dan pengujian skripsi di tahun 2019.

DRAFT FINAL

## A. KRITERIA UMUM

### A.1 *EXCELLENCE* alias KUALITAS LUAR BIASA (*OUTSTANDING*) (A)

1. Menjawab pertanyaan atau masalah penting, yang diantaranya meliputi kriteria seperti:
   - Ada urgensi permasalahan di lapangan/konteks dimana penelitian dilakukan
   - Mengambil topik/isu yang masih jarang diangkat sebagai topik skripsi mahasiswa
   - Menarik perhatian komunitas ilmiah maupun masyarakat luas
2. Secara keseluruhan, skripsi dikerjakan dengan amat baik, yang diantaranya ditandai dengan:
   - Penulisan dan pengorganisasian yang amat baik (penjelasan lebih lanjut tentang penulisan dan pengorganisasian yang baik bisa dilihat di kriteria penilaian per bab)

- Masing-masing bab ditulis dengan jelas dan terintegrasikan secara runtut sebagai kesatuan.
- Gagasan dikemukakan secara jelas dan bernas.

3. Menunjukkan kemampuan berpikir secara matang dan mandiri, yang diantaranya ditandai dengan:
   - Kemampuan untuk melakukan integrasi dan analisis atas referensi yang diacu, tidak sekedar menempelkan sumber
   - Kemampuan untuk menunjukkan pemahaman dan penguasaan atas materi yang ditulis.
4. Penelitian dilakukan secara tuntas (*thoroughly*), yang diantaranya ditandai dengan:
   - Ada koherensi antara pertanyaan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan dan saran
   - Merumuskan masalah/pertanyaan dengan jelas dan mampu menjelaskan pentingnya masalah/pertanyaan tersebut.
5. Memiliki desain penelitian yang jelas dan sesuai dengan pertanyaan penelitian, yang diantaranya ditandai dengan:
   - Jika penelitian merupakan eksperimen, maka eksperimen direncanakan dan dilaksanakan secara amat baik, ada desain eksperimen yang sesuai dengan tujuan penelitian atau rumusan masalah, ada kejelasan dan keselarasan antara variabel bebas dan perlakuan yang diberikan (*observable*, terukur), ada *manipulation check*, ada upaya untuk mengontrol *extraneous variables*, serta menerapkan metode analisis yang sesuai dengan desain penelitian eksperimen.
   - Memiliki data yang kuat (i.e., merepresentasikan dengan amat baik fenomen/konsep/varibel dan konteks yang diteliti). Dalam penelitian kuantitatif misalnya ditandai dengan hal-hal seperti: jumlah sampel yang memadai, ada proses uji coba alat ukur yang baik, atau kalau penelitian tersebut menggunakan *try out* terpakai, hal tersebut diterapkan dengan memastikan terpenuhinya kualitas psikometrik alat dan didasari pertimbangan karakteristik sampel yang sangat spesifik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif misalnya ditandai dengan intensitas pengambilan data, kesesuaian antara kriteria responden dengan tujuan penelitian, dan *rigor* dalam proses analisa data.
6. Menyajikan analisis yang komprehensif, lengkap, dan meyakinkan.

### A.2 AMAT BAIK (*VERY GOOD*) alias TUNTUTAN STANDAR (B)

1. Menunjukkan penguasaan atas topik yang diteliti.
2. Menjawab sebuah pertanyaan atau masalah yang penting (bermakna).

DRAFT FINAL

3. Dikerjakan secara kompeten
4. Dinilai cukup memberikan kontribusi teoritis dan praktis
5. Menjawab pertanyaan atau masalah dengan baik.
6. Menunjukkan pemahaman dan penguasaan atas materi yang digarap.
7. Menerapkan teori, metode, dan teknik yang tepat dan baku.
8. Penelitian (empiris) yang dilaksanakan dengan baik.
9. Menunjukkan kompetensi teknis yang baik.
10. Menyajikan hasil atau jawaban yang jelas dan koheren dengan pertanyaan atau hipotesa penelitian
11. Ditulis dan diorganisasikan dengan baik.

### A.3 CUKUP BAIK (C)

1. Menunjukkan kompetensi teknis yang minimal.
2. Meski terbatas, namun menunjukkan adanya kemampuan untuk melakukan penelitian, menerapkan metode baku, dan menerapkan teori.
3. Menunjukkan pemahaman yang sempit atas bidang kajian
4. Analisis dilakukan secara sederhana (unsophisticated) atau terbatas.
5. Berfokus pada pertanyaan atau masalah yang tidak menarik atau dengan hasil yang bisa diduga sebelumnya
6. Merupakan pengembangan kecil dari karya orang lain.

DRAFT FINAL

### A.4 TIDAK LULUS (D)

1. Ditulis dengan buruk, penuh kesalahan, atau memiliki cacat serius.
2. Tinjauan pustaka miskin atau bahkan tidak ada (misalnya, misalnya hanya menggunakan satu *textbook*, jurnal *peer reviewed* kurang dari 3)
3. Metode diterapkan secara tidak tepat, atau bahkan menggunakan metode yang tidak tepat.
4. Teori tidak ada, keliru, atau tidak disajikan dengan baik (dinamika/kerangka konseptual)
5. Data cacat, disajikan secara keliru, tidak memadai, atau bahkan keliru sama sekali.
6. Analisis keliru, tidak tepat, tidak koheren, atau kacau.
7. Melanggar standar integritas akademik (plagiarisme, pemalsuan data, manipulasi data).

8. Karya skripsi membutuhkan revisi yang berimplikasi pada perubahan ide skripsi secara mendasar

## B. KRITERIA PER BAB

| NILAI | BAB I: latar Belakang/Pendahuluan |
|---|---|
| **A** | Mahasiswa mampu dengan sangat baik membangun argumen yang solid, sistematis, logis, runtut, konsisten dan ringkas tentang relevansi dan urgensi topik/masalah penelitian yang diangkat, melalui:<br>• Penyajian data yang menunjukkan adanya permasalahan secara kaya, relevan, *up to date* dan analitik/kritis. Data yang disajikan diperoleh dari sumber data yang kredibel.<br>• Penyajian yang kaya dan analitik atas riset-riset terdahulu dalam area yang diteliti<br>• Penyajian justifikasi fokus penelitian yang responsif pada *research gap* sebagaimana ditunjukkan dari hasil *review* yang memadai atas perkembangan terkini dalam literatur di area yang diteliti (bisa mengidentifikasi *research gap*)<br>• Penyajian abstraksi dan narasi konseptual yang memadai untuk hal-hal berikut:<br>- Mengapa memilih variabel psikologis tersebut untuk diteliti<br>- Mengapa memilih variabel tertentu sebagai prediktor, variabel dependen, variabel pembeda atau mediator<br>• Perumusan masalah dan manfaat penelitian yang tidak 'klise' tetapi spesifik sesuai *research gap* yang hendak direspon (misalnya seorang mahasiswa melakukan studi yang sifatnya replikatif, mahasiswa mampu menunjukkan argumen yang kokoh mengapa hal itu diperlukan) |
| **B** | Secara umum, mahasiswa mampu dengan baik membangun argumen yang solid, sistematis, logis, runtut, konsisten dan ringkas tentang relevansi dan urgensi topik/masalah penelitian yang diangkat, namun memiliki beberapa capaian yang kurang *excellence*, seperti diantaranya:<br>• Data kaya, relevan dan *up to date* tetapi kurang analitik dalam penyajiannya dan beberapa data diambil dari sumber yang kurang kredibel (memiliki bobot akademis rendah)<br>• *Review* terhadap riset-riset terdahulu kaya tetapi kurang analitik<br>• Mahasiswa mampu menyajikan data dan argumen yang menunjukkan relevansi masalah dalam konteks praktif namun kurang koheren dengan masalah penelitian yang dirumuskan.<br>• Memiliki keterbatasan kualitas abstraksi konseptual atas hal-hal berikut:<br>- Mengapa memilih variabel psikologis tersebut untuk diteliti<br>- Mengapa memilih variabel tertentu sebagai prediktor, variabel dependen, variabel pembeda atau mediator |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB I: latar Belakang/Pendahuluan |
|---|---|
| **C** | Secara umum, akan diberikan kepada mahasiswa yang bab I skripsinya memiliki kriteria sebagai berikut:<br>• Penyajian data ataupun *review* penelitian terdahulu sebagai basis argumentasi atas relevansi dan urgensi penelitian sangat minim (cenderung mengandalkan *commonsense*), tetapi masih bisa menyajikan alur pemikiran yang logis dan *read-able* untuk sampai pada rumusan masalah penelitian.<br>• Meskipun minim, ada upaya untuk mengaitkan fokus penelitian yang dipilih dengan penelitian atau acuan akademis yang relevan<br>• Meskipun disajikan dengan kualitas karya tulis yang kurang baik (i.e., kurang runtut, kurang sistematis, *poor academic rhetoric*) tetapi ada upaya mahasiswa untuk menyajikan argumentasi tentang hal-hal berikut:<br>- Mengapa memilih variabel psikologis tersebut untuk diteliti<br>- Mengapa meletakkan variabel tertentu sebagai prediktor, variabel dependen, variabel pembeda atau mediator<br>- Mengapa mengambil model studi tertentu (misalnya, mengapa mengkorelasikan kedua atau sejumlah variabel tersebut? mengapa melakukan studi komparasi (uji beda) dengan variabel tersebut?)<br><br>Skripsi pada kelompok ini biasanya ditandai dengan kelemahan dalam:<br>• Kejelasan, logika dan konsistensi konseptualisasi latar belakang penelitian<br>• Kemampuan untuk melakukan pembacaan dan penulisan yang bersifat analitik terhadap referensi yang dirujuk dan dikutip (misalnya, berbagai kutipan saling ditempelkan tanpa ada upaya kontekstualisasi dengan penelitian yang dilakukan)<br>• Kemampuan membangun argumentasi yang didasari dengan rujukan akademis yang memadai dan kredibel (misalnya, lebih banyak mengandalkan *secondary resources*, seperti skripsi atau referensi yang memiliki bobot akademis rendah)<br>• Replikasi '*taken for granted practices*' tanpa ada upaya kontekstualisasi dengan penelitian yang dilakukan (misalnya, sekedar meniru dalam cara merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian) |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB II: Landasan Teori/Tinjauan Pustaka |
|---|---|
| **A** | Secara umum, mahasiswa mampu dengan sangat baik membangun narasi tinjauan pustaka secara sistematis, logis, runtut, ringkas dan analitik/kritis (ada upaya meta analisis dan bukan sekedar mengkompilasi kutipan), sebagaimana tercermin melalui beberapa hal berikut:<br>• *Review* yang kaya dan responsif dengan perkembangan termutakhir dalam literatur di area yang diteliti, termasuk tinjauan terhadap *pivotal works* di area tersebut.<br>• Kelengkapan, konsistensi dan kejelasan semua komponen *review* yang diperlukan, seperti definisi, dimensi/aspek dari variabel yang diteliti, faktor-faktor yang mempengaruhi.<br>• *Review* yang kontekstual dengan topik/fokus/pertanyaan penelitian (khususnya dalam penelitian kualitatif)<br>• *Review* yang *purposeful* (mahasiswa mampu menarasikan tujuan dan relevansi dari setiap sub bab yang tercantum di Bab II)<br>• Rujukan pada referensi yang mutakhir dan kredibel<br>• Narasi dinamika konseptual penelitian yang logis dan konsisten dengan *review* yang dilakukan di sub bab – sub bab sebelumnya<br>• Penyajian rumusan hipotesa atau pertanyaan penelitian yang logis dan konsisten dengan dinamika konseptual yang dibangun. |
| **B** | Secara umum, mahasiswa mampu dengan baik membangun narasi tinjauan pustaka secara sistematis, logis, runtut, ringkas dan analitik/kritis (ada upaya meta analisis dan bukan sekedar mengkompilasi kutipan), namun memiliki capaian yang kurang *excellence* terkait diantaranya hal-hal berikut:<br>• Kekayaan dan responsifitas *review* terhadap perkembangan termutakhir dalam literatur di area yang diteliti, termasuk tinjauan terhadap *pivotal works* di area tersebut.<br>• Kelengkapan, konsistensi dan kejelasan semua komponen *review* yang diperlukan, seperti definisi, dimensi/aspek dari variabel yang diteliti, faktor-faktor yang mempengaruhi.<br>• Kontekstualisasi *review* dengan topik/fokus/pertanyaan penelitian (khususnya dalam penelitian kualitatif), sehingga masih terlihat kecederungan kolase kutipan tanpa pola khusus.<br>• Kemampuan menarasikan tujuan dan relevansi dari setiap sub bab yang tercantum di Bab II<br>• kemutakhiran dan kredibilitas referensi acuan<br>• Logika dan konsistensi narasi dinamika konseptual penelitian dengan *review* yang dilakukan di sub bab – sub bab sebelumnya<br>• Logika dan konsistensi rumusan hipotesa atau pertanyaan penelitian dengan dinamika konseptual yang dibangun. |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB II: Landasan Teori/Tinjauan Pustaka |
|---|---|
| **C** | Secara umum, akan diberikan kepada mahasiswa yang Bab II skripsinya memiliki kriteria sebagai berikut:<br>• Review kepustakaan sangat minim, namun setidaknya mahasiswa merujuk pada referensi yang tepat dan relevan dalam menarasikan komponen-komponen utama yang perlu ada dalam Bab II, seperti pendefinisan variabel, identifikasi dimensi/aspek dari variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi.<br>• Meskipun minim, ada pengacuan pada sumber primer yang kredibel (*qualified peer reviewed journal*) dan tidak melulu mengacu *secondary resources* (misalnya, skripsi).<br>• *Poor conceptualisation* dalam menjelaskan dinamika teoritik penelitian, tetapi masih disajikan dalam runtutan narasi yang logis dan *read-able* serta konsisten dengan rumusan pertanyaan atau hipotesa penelitian yang dibangun.<br>• Meskipun kualitas *pharaphrase* cenderung buruk tetapi dilakukan dengan tata pengutipan yang benar.<br><br>Secara umum, skripsi pada kategori ini ditandai dengan kelemahan berupa:<br>• Tidak responsif dengan perkembangan termutakhir dalam literatur di area yang diteliti, termasuk tinjauan terhadap *pivotal works* di area tersebut.<br>• Kurang lengkap, kurang konsisten dan/atau kurang jelas dalam menarasikan semua komponen *review* yang diperlukan, seperti definisi, dimensi/aspek dari variabel yang diteliti, faktor-faktor yang mempengaruhi.<br>• Ketidakhadiran proses meta-analisis dalam proses *review*<br>• Tidak ada upaya kontekstualisasi *review* dengan topik/fokus/pertanyaan penelitian (khususnya dalam penelitian kualitatif), sehingga terkesan seperti kolase kutipan tanpa pola<br>• *Review* yang dilakukan tidak *purposeful* (mahasiswa tidak mampu menarasikan tujuan dan relevansi dari setiap sub bab yang tercantum di Bab II) dan cenderung mereplikasi '*taken for granted practices*' yang ada dalam skripsi-skripsi sebelumnya terkait penulisan Bab II<br>• Kemutakhiran dan kredibilitas referensi acuan sangat kurang<br>• Narasi dinamika konseptual penelitian yang cenderung tidak logis dan tidak konsisten dengan *review* yang dilakukan di sub bab – sub bab sebelumnya.<br>• Koneksi yang lemah antara rumusan hipotesa atau pertanyaan penelitian dengan dinamika konseptual yang dibangun (*jumping conclusions*). |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB III: Metodologi Penelitian |
|---|---|
| **A** | Mahasiswa mampu dengan sangat baik membangun argumentasi atas rasional yang mendasari desain metodologis penelitian secara sistematis, runtut, logis dan ringkas, meliputi:<br>• Argumentasi atas metodologi yang digunakan dengan mengacu pada referensi sumber primer yang kredibel dan mutakhir. Argumentasi tidak sekedar bersifat mereplikasi '*taken for granted practices*' dalam skripsi-skripsi yang sudah ada. Poin ini meliputi diantaranya:<br>- Mengapa memakai desain/jenis penelitian tersebut.<br>- Mengapa memakai subyek/responden penelitian dengan kriteria tersebut<br>- Mengapa memakai alat pengumpul data tersebut<br>- Bagaimana variabel penelitian didefinisikan<br>• Konsistensi atau keselarasan desain penelitian dengan narasi konseptual yang dibangun di Bab II<br>• Ketepatan dan kualitas perancangan alat pengumpulan data<br>• Ketepatan rancangan metode analisis data dan rasional yang mendasari<br>• Ketepatan cara yang dipilih untuk menguji kredibilitas proses dan hasil pengumpulan data (misalnya, validitas, reliabilitas) dan rasional yang mendasari<br>• Sensitivitas pada etika penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan |
| **B** | Mahasiswa mampu dengan baik membangun argumentasi atas rasional yang mendasari desain metodologis penelitian secara sistematis, runtut, logis dan ringkas, namun memiliki capaian yang kurang *excellence* terkait diantaranya beberapa hal berikut:<br>• Kualitas argumentasi serta sumber acuan ketika membangun narasi atas rasional yang mendasari:<br>- Mengapa memakai desain/jenis penelitian tersebut.<br>- Mengapa memakai subyek/responden penelitian dengan kriteria tersebut<br>- Mengapa memakai alat pengumpul data tersebut<br>- Bagaimana variabel penelitian didefinisikan<br>• Konsistensi atau keselarasan desain penelitian dengan narasi konseptual yang dibangun di Bab II<br>• Ketepatan dan kualitas perancangan alat pengumpulan data<br>• Ketepatan rancangan metode analisis data dan rasional yang mendasari<br>• Ketepatan cara yang dipilih untuk menguji kredibilitas proses dan hasil pengumpulan data (misalnya, validitas, reliabilitas) dan rasional yang mendasari<br>• Sensitivitas pada etika penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan |

DRAFT SINAU

| NILAI | BAB III: Metodologi Penelitian |
|---|---|
| **C** | Secara umum, akan diberikan kepada mahasiswa yang Bab III skripsinya:<br>• Argumentasi atas rasional yang mendasari deasin metodologis penelitian cenderung bersifat mereplikasi '*taken for granted practices*' dalam skripsi-skripsi yang sudah ada, namun setidaknya mahasiswa mampu meletakkannya secara tepat sesuai tujuan penelitiannya (sesuai hipotesa/pertanyaan penelitiannya).<br>• Narasi atas metodologi yang digunakan cenderung miskin, tetapi setidaknya ada ketepatan dalam rancangan metodologis sesuai dengan hipotesa atau pertanyaan penelitian, diantaranya:<br>- Ketepatan perancangan atau pemilihan alat ukur (metode pengumpulan data)<br>- Ketepatan pemilihan kriteria responden/partisipan<br>- Ketepatan metode analisa data<br>- Ketepatan cara yang dipilih untuk memastikan kredibilitas pengambilan dan pengolahan data |

| NILAI | BAB IV: Hasil & Pembahasan |
|---|---|
| **A** | Mahasiswa mampu secara tepat dan analitik/kritis mengolah serta menginterpretasi temuan penelitian dan menyajikannya dalam narasi yang kaya, solid, sistematis, runtut, logis dan ringkas. Secara lebih detail, pencapaian yang *excellent* pada bab ini meliputi:<br>• Mampu melakukan administrasi pengumpulan data dengan tepat dan cermat (khususnya dalam penelitian kualitatif terkait dengan isu *rapport* pada responden/partisipan dan *data saturation*)<br>• Mampu menggunakan teknis analisa data yang tepat untuk mengolah data.<br>• Mampu melakukan proses analisa data secara tepat dan cermat, termasuk memastikan terpenuhinya prasyarat metodologis yang diperlukan untuk melakukan analisa sesuai metode analisa yang dipilih<br>• Mampu mengidentifikasi temuan pokok dan temuan tambahan dalam penelitiannya.<br>• Mampu mendeskripsikan temuan secara logis dan konsisten dengan hasil analisa data<br>• Mampu menginterpretasi hasil analisa dengan tepat<br>• Mampu mendiskusikan hasil dengan kaya, menggunakan referensi yang relevan dan kredibel, serta mampu menunjukkan keterkaitan temuan penelitian yang dilakukan dengan apa yang sudah dilaporkan dalam literatur terdahulu di area terkait.<br>• Pada penelitian kualitatif diharapkan mahasiswa mampu mengolah data secara *bottom-up* dan tidak hanya mendeskripsikan tema, melainkan mampu menarasikan dan mendiskusikan secara sistematik hubungan atau keterkaitan antar tema. Pada jenjang S1, mahasiswa tidak dituntut untuk harus mengikuti salah satu tipe |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB IV: Hasil & Pembahasan |
|---|---|
| | penelitian kualitatif, seperti misalnya fenomenologi, *ethnography* atau *discourse analysis*, karena disadari hal ini menuntut penguasaan teoritik dan metodologis yang melampaui tuntutan kompetensi S1. Namun, apabila mahasiswa memilih untuk menggunakan tipe penelitian kualitatif tertentu, maka kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan desain penelitian tersebut secara konsisten akan menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas analisa data yang dilakukan. |
| **B** | Mahasiswa mampu secara tepat dan analitik/kritis mengolah serta menginterpretasi temuan penelitian dan menyajikannya dalam narasi yang sistematis, runtut, logis dan ringkas, namun memiliki pencapaian yang kurang *excellent* terkait diantaranya beberapa hal berikut:<br>• Kualitas administrasi pengumpulan data (khususnya dalam penelitian kualitatif terkait dengan isu *rapport* pada responden/partisipan dan *data saturation*)<br>• Ketepatan dalam proses dan prosedur analisa data.<br>• Kemampuan mengidentifikasi temuan pokok dan temuan tambahan dalam penelitiannya.<br>• Kemampuan mendeskripsikan temuan secara logis dan konsisten dengan hasil analisa data<br>• Ketepatan dalam menginterpretasi hasil analisa<br>• kemampuan mendiskusikan hasil dengan kaya, menggunakan referensi yang relevan dan kredibel, serta mampu menunjukkan keterkaitan temuan penelitian yang dilakukan dengan apa yang sudah dilaporkan dalam literatur terdahulu di area terkait.<br>• Pada penelitian kualitatif, secara umum, mahasiswa dapat mengolah data, membangun tema dan menarasikan tema dengan baik. |
| **C** | Secara umum, akan diberikan kepada mahasiswa yang Bab IV skripsinya:<br>• Ada penerapan administrasi pengambilan data yang tepat<br>• Ada penerapan proses dan prosedur analisa data yang tepat<br>• Ada penarikan kesimpulan serta interpretasi atas hasil penelitian yang tepat dan konsisten dengan hipotesa atau pertanyaan penelitiannya<br>• Pembahasan bisa jadi cenderung deskriptif (hanya melaporkan hasil) dan miskin dalam analisa, tetapi setidaknya disajikan dengan logis, runtut dan *read-able*, serta ada upaya mengaitkan temuan dengan referensi yang relevan. |

DRAFT FINAL

| NILAI | BAB V: Kesimpulan & Saran |
|---|---|
| **A** | Mahasiswa mampu secara logis dan ringkas membangun:<br>• Simpulan penelitian yang konsisten dengan temuan dan pertanyaan/hipotesa penelitian<br>• Saran kepada/bagi pihak yang relevan dengan topik penelitian. Saran tidak dibangun secara normatif, melainkan bersifat 'otentik' dan berbasis secara spefifik pada temuan penelitian.<br>• Refleksi tentang kelemahan penelitian yang sungguh berbasis pada proses dan hasil penelitian (tidak normatif dan mereplikasi '*taken for granted practices*' seperti misalnya rekomendasi agar penelitian selanjutnya mengambil jumlah *sample* yang lebih besar atau menggunakan teknik *sampling* yang lebih baik, atau karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif maka kelemahannya adalah hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi) |
| **B** | Secara umum mahasiswa mampu secara logis dan ringkas membangun simpulan penelitian yang konsisten dengan temuan dan pertanyaan/hipotesa penelitian, namun kurang otentik atau reflektif dalam merumuskan saran dan kelemahan penelitian. |
| **C** | Secara umum mahasiswa mampu secara logis dan ringkas membangun simpulan penelitian yang konsisten dengan temuan dan pertanyaan/hipotesa penelitian, namun rumusan saran dan kelemahan penelitian cenderung normatif, tidak secara spesifik mengacu pada temuan dan proses penelitian, serta tampak hanya mengulang '*taken for granted practices'* dalam skripsi-skripsi yang sudah ada. |

DRAFT FINAL

| NILAI | TATA TULIS & PROSES UJIAN |
|---|---|
| **A** | **TATA TULIS:**<br>• Tata bahasa yang sangat baik (misalnya, S-P-O-K jelas; keterkaitan antar paragraf jelas (tidak ada/minim *jumping ideas*), satu paragraf satu pokok pikiran, kualitas *paraphrase* ketika melakukan pengutipan sangat baik, ada kekayaan kosakata yang digunakan, sangat minim salah ketik, taat aturan penulisan misalnya kata asing selalu dicetak miring)<br>• Tata pengutipan yang sangat baik, sesuai dengan *APA publication reference style*, sangat minim kesalahan tata cara pengutipan<br>• Tata atur daftar pustaka sangat baik, sesuai dengan *APA publication reference style*, sangat minim kesalahan dalam cara pembuatan daftar pustaka<br>• Kerapihan *format* dan *lay out* sangat baik (misalnya, daftar isi)<br>• Kualitas dan kelengkapan isi skripsi sangat baik (i.e., abstrak, lembar pengesahan, daftar isi, lampiran)<br><br>**UJIAN**<br>• Mampu mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian secara sistematis, logis, runtut dan ringkas<br>• Mampu menjelaskan argumentasi atas proses dan hasil penelitian secara lancar, tepat dan meyakinkan |
| **B** | **TATA TULIS:**<br>• Kualitas tata bahasa secara umum baik, dengan sejumlah kesalahan atau kualitas penulisan yang kurang baik dalam jumlah yang minor yang tidak repetitif (tidak mengulang secara terus menerus kesalahan yang sama di banyak halaman).<br>• Tata pengutipan secara umum baik, sesuai dengan *APA publication reference style*, dengan sejumlah kesalahan minor yang tidak repetitif.<br>• Tata atur daftar pustaka secara umum baik, sesuai dengan *APA publication reference* style, dengan sejumlah kesalahan minor yang tidak repetitif<br>• *Format* dan *lay out* secara umum rapi<br>• Hanya ada kekurangan minor dalam kualitas dan kelengkapan isi skripsi<br><br>**UJIAN**<br>Secara umum, mampu mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian secara sistematis, logis, runtut dan ringkas, namun ada kekurangan/kelemahan dalam menyampaikan argumentasi terkait proses dan hasil penelitian (misalnya, kurang tepat, kurang lancar, kurang meyakinkan) |

DRAFT FINAL

| NILAI | TATA TULIS & PROSES UJIAN |
|---|---|
| **C** | **TATA TULIS:**<br>• Ada sejumlah (banyak) kesalahan tata tulis, tata pengutipan dan tata atur daftar pustaka yang cenderung bersifat repetitif.<br>• Kualitas tata bahasa bisa jadi sangat minimal (misalnya, miskin kosakata, ada sejumlah *jumping* ideas, S-P-O-K tidak jelas), namun secara keseluruhan naskah skripsi masih bisa mengkomunikasikan apa yang hendak dikomunikasikan.<br>• Format, kerapian dan kelengkapan skripsi baik<br><br>**UJIAN**<br>Secara umum, mampu mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian yang dilakukan (secara deksriptif) dengan cukup baik, walaupun cenderung tidak mampu melakukan presentasi yang sifatnya argumentatif. Atas pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntut argumen dan abstraksi, mahasiswa mungkin hanya akan mengulang rasional yang sifatnya '*taken for granted practices*' (misalnya, mengapa menggunakan pendekatan kualitatif? Karena ingin menghasilkan penelitian yang lebih mendalam), tetapi setidaknya mahasiswa mampu mereplikasi secara tepat sesuai maksud dan konteks pertanyaannya. |

DRAFT FINAL

**LAMPIRAN 4. Bagan Alur Pendaftaran Ujian Tugas Akhir**

Program Studi Psikologi
FAKULTAS PSIKOLOGI - UNIVERSITAS SANATA DHARMA
✧ Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman; Telepon.: 0274-883037, 883968, 886530 – ext. 52296; Fax.: 0274-88652;Yogyakarta 55282 ✧

## LAMPIRAN 5 A. Contoh Halaman Sampul Skripsi

# HUBUNGAN PERSONAL DISTRESS DAN KEPUASAN HIDUP PADA KELUARGA YANG MERAWAT PENYINTAS KANKER

*(Ditulis dengan Huruf Kapital Times New Roman Tebal, Ukuran 14)*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

*Ukuran 5 cm²*

DRAFT FINAL

Oleh:
**Yolanda Frelynsischa Yulius**
**NIM: 169114055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**LAMPIRAN 5 C. Contoh Halaman Judul Skripsi**

# HUBUNGAN PERSONAL DISTRESS DAN KEPUASAN HIDUP PADA KELUARGA YANG MERAWAT PENYINTAS KANKER

*(Ditulis dengan Huruf Kapital Times New Roman Tebal, Ukuran 14)*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

*Ukuran 5 cm²*

Oleh:

**Yolanda Frelynsischa Yulius**
**NIM: 169114055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## LAMPIRAN 5 D. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSONAL DISTRESS DAN KEPUASAN HIDUP PADA KELUARGA YANG MERAWAT PENYINTAS KANKER**

*(Ditulis dengan Huruf Kapital Times New Roman Tebal, Ukuran 14)*

*Logo emas USD*

Oleh:

**Yolanda Frelynsischa Yulius**
**NIM: 169114055**

elah disetujui oleh:

Pembimbing *(seandainya Pembimbing Tunggal)*

..... Tanggal .....
*(tanda tangan, nama lengkap, dan gelar)* *(acc sebelum diujikan)*

## LAMPIRAN 5 D. Contoh Halaman Pengesahan

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSONAL DISTRESS DAN KEPUASAN HIDUP PADA KELUARGA YANG MERAWAT PENYINTAS KANKER**

*(Ditulis dengan Huruf Kapital Times New Roman Tebal, Ukuran 14)*

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Yolanda Frelynsischa Yulius**
**NIM: 169114055**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal ..... *(tanggal ujian)*
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

| | **Nama Lengkap** | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|
| **Ketua** | ..... | ..... |
| **Sekretaris** | ..... | ..... |
| **Anggota** | ..... | ..... |
| **Anggota** | ..... | ..... |
| **Anggota** | ..... | ..... |

Yogyakarta, ..... *(tanggal ujian)*

Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

.....
*(nama lengkap dan gelar)*

DRAFT FINAL

## LAMPIRAN 5 E. Contoh Pernyataan Keaslian Karya

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam kutipan dan daftar rujukan sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, ..... *(tanggal ujian)*
Yang membuat pernyataan,

*(Bermaterai)*

.....
*(nama lengkap dan tanda tangan)*

DRAFT FINAL

**LAMPIRAN 5 F. Contoh Format Publikasi**

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
## PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : .....

Nomor Mahasiswa : .....

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

.....

.....

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan *(bila ada)*. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal : ..... *(tanggal ujian)*

Yang menyatakan

.....
(*nama lengkap dan tanda tangan*)

DRAFT FINAL

## LAMPIRAN 5 G. Contoh Format Penulisan Abstrak Bahasa Indonesia

# ABSTRAK

Nama penulis skripsi (diawali nama belakang). Tahun. Judul Skripsi. *Skripsi*. Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

DRAFT FINAL

**Kata kunci**: ……, ……., …… .

## LAMPIRAN 5 H. Contoh Format Penulisan Abstrak Bahasa Inggris

### *ABSTRACT*

Writer's Name (inisiated by surname). Year. Title. *Thesis*. Yogyakarta: Psychology, Psychology Faculty, Sanata Dharma University.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

DRAFT FINAL

***Key words***: ……, …….., …… .

## DAFTAR PUSTAKA


Ben-Ari, A., & Enosh, G. (2011). Processes of reflectivity knowledge construction in qualitative research. *Qualitative Social Work, 10*(2), 152-171

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology, 3*(2), 77-101

Clark, V. L. P., & Creswell, J. W. (2008). *The mixed methods reader*. London: Sage Publication

Creswell, W. (2013). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. London: Sage Publication.

Dunn, D.S., Brewer, C.L., Cautin, R.L., Gurung, R.A.R., Keith, K.D., McGregor, L.N., Nida, S.A., Puccio, P., Voigt, M.J., (2010). The undergraduate psychology curriculum: call for a core. In Halpern, D. (ed.). *Undergraduate education in psychology. A blueprint for the future of the discipline.* Washington, DC: American Psychological Association.

Finlay, L. (2002). Negotiating the swamp: The opportunity and challenge of reflexivity in research practice. *Qualitative research, 2*(2), 209-230

Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Diakses dari https://himpsi.or.id/organisasi/kode-etik-psikologi-indonesia, pada 10 Oktober 2019

Kerlinger, F.N. & Lee, H.B. (1999). *Foundations of behavioral research.* Fort Worth, TX: Wadsworth Publishing.

Lovitts, B., & Wert, E. L. (2008). Developing quality dissertations in the social sciences: A graduate student's guide toa chieving excellence. Virginia: Stylus Publishing, LLC.

Lyons E., & Coyle, A. (Eds.) (2007). *Analysing qualitative data in psychology*. London, UK: Sage Publication

McGovern, T. V. (1993). *Handbook for enhancing undergraduate education in psychology*. Washington DC: American Psychological Association.

Pillow, W. (2003). Confession, catharsis, or cure? Rethinking the uses of reflexivity as methodological power in qualitative research. *International Journal of Qualitative Studies in Education, 16*(2), 175-196


DRAFT FINAL

Smith, K., Todd, M., & Waldman, J. (2009). Doing your undergraduate social science dissertation: A student's handbook. London: Routledge.

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tukey, J.W. (1977). *Exploratory data analysis*. Philipines: Addison-Wesley Publishing Company Inc.

Willig, C. (2013). *Introducing qualitative research in psychology*. New York: Open University Press.

DRAFT FINAL